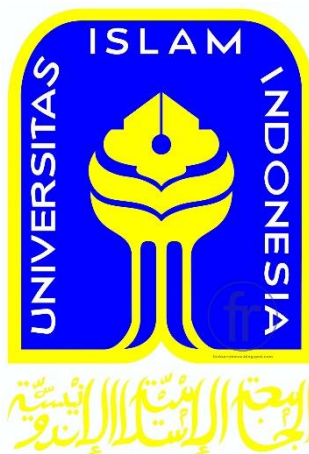


Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan
Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam
Mendukung Keberlanjutan Program Website desa id.



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana

Oleh

Khairul Anwar

14321068

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

2019

SKRIPSI

Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung
Kidul, Prov, DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa.id



Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji skripsi

30 JAN 2019
Tanggal :

Dosen Pembimbing Skripsi

Sumekar Tanjung, S.Sos.,MA

MIDN : 054078702

SKRIPSI

Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa.id



Disusun oleh

Khairul Anwar
14321068

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 30 JAN 2019

Dewan Penguji

1. Sumekar Tanjung, S.Sos.,MA
MIDN : 0514078702
2. Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom
MIDN : 0529098201

()

()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

()

Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom
MIDN : 0529098201

PERNYATAAN AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khairul Anwar

Nomor Mahasiswa : 14321068

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa id.”

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Yang Menyatakan,



Khairul Anwar
14321068

Motto

***“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”***

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kadar kesanggupannya.”***

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

***“Makanlah Yang Menjadi Hak Bagimu, Jangan Tunda Hak
Orang Lain”***

(Khairul Anwar)

“Ingat Tuhan, Maka Kau Akan Bahagia”

(Ibunda Tercinta)

***“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kelak kau
menanggung perihnya kebodohan.”***

(Imam Syafi'i)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana mestinya. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah hingga zaman yang terang benderang dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Tugas akhir ini disusun sebagai hasil akhir perkuliahan yang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata I Jurusan Ilmu Komunikasi. Tugas akhir ini berisi tentang "Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan ProgramWebsite desa id."

Selama melaksanakan tugas akhir, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Warga Desa Sawahan Kabupaten Gunung Kidul. Terima kasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Sawahan yang telah membantu skripsi ini dalam hal penelitian hingga selesai.
2. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos.,MA selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, kesabaran dan memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Orang tua tercinta, ayah Awaluddin dan ibu Salmiyah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa serta semangat yang tak kunjung henti, dan juga seluruh saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Wanita terkasih Sri Rahmayani, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat House of Filosofi saya Abdul Aziz, Abdul Izza, Indra Ramanda, Ilham Setiawan, Muhammad Fajar Dwitya, Muhammad Randy yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala bentuk saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua yang membutuhkan pada umumnya. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin aamiin ya robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2019



Penulis

ABSTRAK

Khairul Anwar. 14321068. Analisa Peran dan Implementasi Website Desa Sawahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Prov DIY dalam Mendukung Program Website desa.id. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Univesitas Islam Indonesia. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah Desa Sawahan dalam mendukung keberlanjutan program website desa.id serta menjelaskan implementasi website Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Dalam mendukung kegiatan teknologi informasi desa, Kementerian Komunikasi dan Informasi membuat program Pengembangan Aplikasi Informatika dengan kegiatan pemberdayaan di Desa. Pengembangan aplikasi informatika dengan pemanfaatan situs resmi desa yang disebut domain 'desa.id'. Website desa adalah situs internet resmi pemerintah yang berisi tentang informasi perkembangan desa sejak awal pengembangan, sosial masyarakat, dan potensi desa itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di Desa Sawahan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi, media baru, dan implementasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dan implementasi website desa sudah cukup baik. Pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk anggaran APBDes untuk menunjukkan keseriusan pemerintah desa dalam melanjutkan program website desa. Disamping itu, pemerintah belum memberikan pelatihan secara khusus bagi pengelola website desa yang ditunjuk dalam mengelola website desa sehingga pengelola hanya belajar secara otodidak dan hanya mengandalkan pengetahuan sendiri dalam mengelola website yang dikelola olehnya. Pemerintah desa juga memberikan kewenangan bagi masyarakat yang ingin membantu membuat berita seputar isu yang terjadi di wilayah Desa Sawahan. Selain itu website desa juga sudah menjadi penghubung masyarakat dan pemerintah desa melalui informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah demi kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Sawahan. Seperti pelayanan administrasi yang sudah disediakan melalui website desa.

Pemerintah di Desa Sawahan sudah meningkatkan pelayanan jaringan internet dengan membangun sebuah tower pemancar sinyal setinggi 18 meter yang bertujuan untuk memudahkan pemerintah dan masyarakat dalam mengakses jaringan internet. Dengan fasilitas tersebut pemerintah akhirnya memberikan internet secara gratis bagi masyarakat yang ingin menggunakan jaringan internet di lokasi kantor kepala desa. Selain itu kehadiran website desa juga membantu para pelaku usaha di Desa Sawahan dengan diberikannya promosi secara gratis oleh pemerintah melalui website desa.

Kata Kunci: Website Desa, Peran Pemerintah, Sawahan, Gunungkidul, Yogyakarta

ABSTRACT

Khairul Anwar. 14321068. Implementation and Analysis the Role of the Government of Sawahan Village, Ponjong District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta in Supporting the Sustainability of the Desa.id Website Program. Bachelor Thesis. Department of Communications in the Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University Indonesia. 2018.

The purpose of this study is to explain how the role of the Sawahan Village government in supporting the sustainability of the desa.id website program and explaining the implementation website of Sawahan Village, Ponjong District, Gunungkidul Regency, Special region of Yogyakarta. In supporting village information technology activities, Ministry of Communication and Information create an Informatics Application Development with the utilization of the official village site called the 'desa.id domain'. Informatics Applications with the use of official village sites called the 'desa.id domain '. The village site is the official government internet site that contains about information on village development since the beginning of development, social community, and the potential of the village itself. This research was conducted in Sawahan Village, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The theory used in this research is participation theory, new media, and implementation. This research uses qualitative methods, with taking techniques data through interviews, observation, and documentation.

From the results of the study it can be concluded that the role and implementation of the village website is good enough. The village government provides support in the form of the Village Income and Expenditure Budget to show the seriousness of the village government in continuing the village website program. Besides that, the government has not provided training specifically for managers the village website is designated in managing the village website so that managers only learn self-taught and only rely on their own knowledge in managing website managed by him. The village government also gave authority to community who wanted to help make news the issues that occurred in the Sawahan village. Beside that, the village website has also become a connector of the community and the village government through informations provided by the government for the needs of the community in Sawahan village such as administrative services that have been provided by the village website.

The government in Sawahan village has improved internet network services by building an 18 meters high signal transmitter tower that purpose to facilitate the government and the public in accessing the internet network. With these facilities the government finally provided the internet free of charge to people who wanted to use the internet network at the location of the village head's office. Beside that, the presence of village website also helps business people in Sawahan village by providing free promotions by the government through the village website.

Keywords: Village Website, Government Role, Sawahan, Gunungkidul, Yogyakarta

Daftar Isi

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. Manfaat Akademik.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. KERANGKA TEORI.....	10
1. Partisipasi.....	10
2. Media Baru.....	11
3. Implementasi.....	15
G. METODE PENELITIAN.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Objek dan Lokasi Penelitian.....	17
3. Narasumber.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	20
BAB II.....	22
DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN.....	22
1. Sejarah Desa.....	22
2. Geografis Desa.....	22
1. UMUM.....	23
2. VISI MISI KEPALA DESA SAWAHAN 2015-2021 : SUPRAPTO.....	23
3. URAIAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAH DESA.....	24
A. Kepala Desa.....	24
B. Sekretaris Desa.....	25
C. Kaur Umum.....	25

D. Kaur Perencanaan	26
E. Kaur Keuangan	27
F. Kepala Dusun	27
4. Demografs Desa	28
5. Sejarah Website Desa Sawahan	31
6. Struktur Organisasi	32
BAB III	33
TEMUAN PENELITIAN	33
1. Perencanaan Pembuatan Website Desa Sawahan	33
2. Implementasi Pemerintah Desa Sawahan Dalam Mengembangkan Website Desa	40
3. Evaluasi Wabsite Desa	53
BAB IV	54
PEMBAHASAN	54
1. Peran pemerintah desa Sawahan	54
1.1 Perencanaan Pembuatan Website Desa.....	55
1.2 Memilih Pengelola Website Desa	57
1.3 Website Sebagai Media Informasi	58
2. Implementasi	68
2.1 Komunikasi (Communication)	70
2.2 Faktor Sumber Daya	72
2.3 Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)	73
2.4 Faktor Struktur Birokrasi	75
3. Evaluasi Wabsite Desa	76
BAB V	77
PENUTUP	77
1. Kesimpulan	77
A. Peran Pemerintah Desa Sawahan	77
1. Perencanaan Pembuatan Website Desa	77
2. Memilih Pengelola Website Desa	77
3. Website Sebagai Media Informmasi	78
B. Implementasi Website Desa Sawahan	79

1. Komunikasi (Comunication)	79
2. Faktor Sumber Daya	79
3. Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)	79
4. Faktor Struktur Birokrasi	80
2. Keterbatasan Penelitian	80
3. Saran	81
Daftar Pustaka	82

Daftar Tabel

Table 1.1 Nama Masyarakat Yang di Wawancarai.....	18
Tabel 2. 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Tabel 2. 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
Tabel 2. 3 Komposisi Penduduk berdasarkan Jumlah Penduduk.....	30
Tabel 2. 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	30
Tabel 2. 5 Struktur Pemerintah Desa Sawahan	32

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Pengguna Internet	2
Gambar 4. 1 Tulisan Berita Yang Dibuat Oleh Masyarakat Desa Sawahan	58
Gambar 4. 2 Promosi Wisata Daerah Desa Sawahan.....	60
Gambar 4. 3 Promosi UMKM Yang Dilakukan Pemerintah Desa Sawahan	62
Gambar 4. 4 Website Desa Sawahan.....	66
Gambar 4. 5 Kunjungan Studi Banding Nagari Koto Baru.....	67
Gambar 4. 6 Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Desa Sawahan	68
Gambar 4. 7 Data Informasi APBDes yang ada di Website Desa Sawahan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

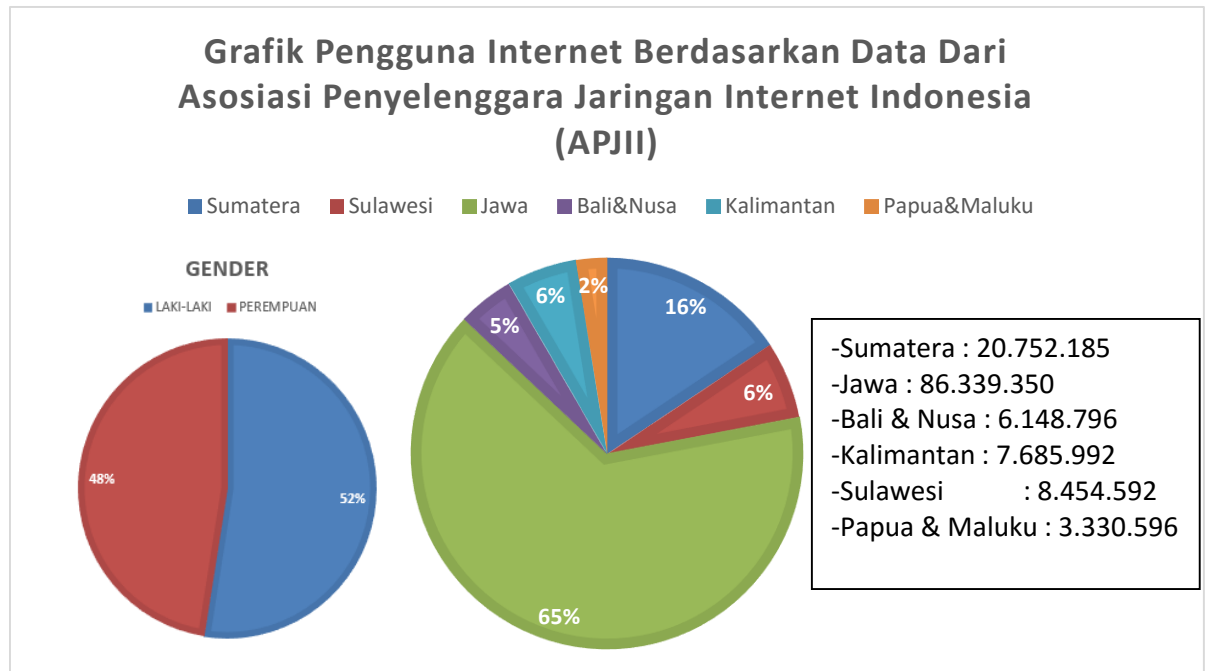
Kementerian komunikasi dan informasi, pada saat ini mulai fokus dalam penggabungan antara infrastruktur serta penyediaan layanan komunikasi diseluruh wilayah Indonesia yang tidak terkecuali disebuah pedesaan, perbatasan sebuah wilayah, maupun pulau terpencil.

Dalam pengawasan dan penjagaan tidak bisa hanya meletakkan sebuah slogan atau mungkin hanya mendirikan sebuah tugu yang membuktikan bahwa tempat tersebut merupakan bagian wilayah dari Indonesia, hal inilah yang menjadikan bentuk konkret kehadiran pemerintah atau negara ditengah sebuah masyarakat desa maupun perbatasan.

Program tersebut merupakan sebuah penancangan program dari presiden republik Indonesia serta wakilnya yakni presiden Jokowi dan wakil presiden Jusuf Kalla yang bernama program Nawacita, yaitu Sembilan agenda prioritas untuk Indonesia. Namun Menkominfo saat ini masih terfokus dalam poin ke tiga dari sebuah program Nawacita tersebut yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Jokowi-JK menegaskan pemerintah dalam program Nawacita tersebut harus bisa terselesaikan dalam periode 2014 sampai 2019 keadilan serta kesejahteraan harus diberikan di semua kawasan tanah air Indonesia.

Jokowi-JK menegagaskan untuk membangun sebuah negara dari pinggiran. Artinya pembangunan tidak lagi dipusatkan dari inti kota dari sebuah daerah yang ada di wilayah Indonesia melainkan harus dilakukan dari daerah pinggiran atau dimulai dari pelosok penghujung negri ini. Meskipun begitu pembangunan yang dilakukan tidak diharuskan memiliki bentuk bangunan yang sama. Perbedaan bentuk pembangunan memang harus dilakukan demi mengetahui karakteristik dari suatu daerah dan memberikan suatu ciri khasnya masing masing melalui pembangunan yang dilakukan.

Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga kepentingan nasional Indonesia disuatu desa terpencil atau perbatasan dari wilayah Indonesia. Yang bertujuan untuk memberikan pelayanan serta memperkuat daya saing ekonomi secara global juga untuk membantu masyarakat dan pemerintah desa yang kapasitas ke pemerintahannya belum cukup memadai dalam hal pemberian pelayanan publik.



Gambar 1.1 Grafik Pengguna Internet

[\(http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-penggunainternet-indonesia-2016/\)](http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-penggunainternet-indonesia-2016/) (diakses pada 13 Maret 2018)

Desa merupakan sebuah lokasi yang mana pada dasarnya sulit untuk dijangkau oleh banyak orang. Penyebab utamanya adalah kurangnya penyediaan pelayanan publik dan bentuk infrastruktur oleh pemerintah serta letak lokasinya yang berada dipedalaman. Sehingga sulit untuk dijangkau atau di kunjungi. Minimnya fasilitas infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah serta tidak adanya penyediaan alat transportasi yang menuju ke sebuah desa menjadi sebuah alasan sulitnya menjangkau area dari sebuah desa.

Lemahnya informasi juga merupakan sebuah hambatan yang terjadi di sebuah desa yang mengakibatkan masyarakat buta akan informasi maupun berita yang terjadi diluar dari lingkungan sebuah desa. Masyarakat juga tidak mengetahui informasi yang diberikan oleh pemerintah dan pada akhirnya memakai cara sosialisai dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan.

Website desa merupakan program dari Menkominfo tentang pengelolaan internet. Program ini di keluarkan sebagai bentuk program Nawacita Jokowi. Tujuannya untuk Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Website desa merupakan website gratis yang dikelola oleh pemerintah pusat untuk membantu desa-desa memiliki website secara gratis. Sehingga desa mampu menunjukkan kinerja pemerintahan desa dan mempromosikan potensi serta produk unggulannya pada publik. Website desa ini sekaligus dapat membantu perkembangan perekonomian yang ada di desa tersebut.

Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) telah menggelar penganugrahan ID Website Awards 2018. Acara ini diselenggarakan di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, pada hari kamis malam, 3 mei 2018. Ketua PANDI, Andi Budimansyah, mengatakan, penghargaan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi PANDI kepada pengguna nama domain .id. “Penghargaan ini diberikan pada situs-situs internet terbaik yang menggunakan nama domain .id,”. (<https://pandi.id/berita/siaran-pers-id-website-awards-2018/> diakses pada 3 Februari 2019)

Seperti periode sebelumnya, ID Website Awards tahun ini diberikan pada sepuluh kategori. “Namun ada perubahan kategori untuk tahun ini. Kami akan menggabungkan kategori ‘Online Store’ dan ‘Marketplace’ menjadi kategori ‘e-Commerce’,” kata Andi. “Kemudian kami menambahkan kategori ‘Desa’” sehingga jumlahnya tetap sepuluh,” tambahnya lagi. Sepuluh kategori penghargaan yang diberikan tahun ini adalah: pendidikan, pemerintah, komunitas dan lembaga nirlaba, e-commerce, berita dan media, travel dan wisata, korporat, blog dan situs pribadi, desa, serta kategori hiburan. Seperti tahun sebelumnya, penjurian dimulai

dengan menerima masukan masyarakat. (<https://pandi.id/berita/siaran-pers-id-website-awards-2018/> diakses pada 3 februari 2019)

PANDI melakukan apresiasi kepada seluruh pengguna domain.id di Indonesia dengan berbagai kategori yang telah di tentukan, tujuannya adalah untuk memotivasi seluruh penggunanya, baik itu lembaga, individu maupun instansi pemerintahan, agar lebih bersemangat dalam berkarya untuk mengembangkan websitenya.

Dalam penghargaan tersebut website pemerintah Desa Sawahan ternyata masuk kedalam kategori yang telah ditentukan, sehingga website Desa Sawahan menjadi salah satu nominasi yang masuk untuk menjadi pemenang dalam penghargaan ID Website Awards 2018. (<https://www.atmago.com/posts/web-desa-sawahan-masuk-nominasi-pandi-award-2018> diakses pada 3 februari 2019)

Ada 144 desa di Kabupaten Gunung Kidul kini sudah memiliki website resmi dengan domain desa.id dan tersambung dengan sistem informasi komunikasi. Salah satu desa di Gunung Kidul yang kini sudah menggunakan website desa dengan domain desa. Id yaitu Desa Sawahan dengan domain sawahan-ponjong.desa.id (<https://regional.kompas.com> diakses pada 13 Maret 2018)

Desa termasuk kedalam peran pembangunan nasional, karena desa ikut berperan aktif terhadap sektor pembangunan nasional. Pembangunan desa pada dasarnya merupakan bagian dari tujuan pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, dan akan menjadi satu kesatuan dalam system perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota, maka dari itu proses perencanaan pembangunan desa akan dilaksanakan secara demokratis dan partisipatif dengan melibatkan seluruh Stakeholders desa. (Solekhan, Moch, 2014: 60-61).

Program yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informasi tentang tata cara mengelola internet yaitu melalui sebuah website yang dinamakan dengan website desa.id. Website desa merupakan solusi untuk membantu untuk meningkatkan perekonomian desa serta menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Sesuai program Nawacita Jokowi dalam membangun

Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka neagara kesatuan.

Pemerintah Desa Sawahan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY memang memiliki letak yang sulit untuk dijangkau oleh jaringan. Itu dikarenakan letak dari desa ini memang jauh dari kota Yogyakarta sendiri. Gambaran lokasi Desa Sawahan memang berada dipelosok daerah Kabupaten Gunungkidul. Dari kota Yogyakarta sendiri jarak waktu yang ditempuh menuju ke Desa Sawahan lebih kurang membutuhkan waktu sekitar 3 jam. Letaknya yang jauh dan diatas perbukitan menjadi salah satu penyebab sulitnya jaringan internet didapatkan.

Pemerintah desa berupaya untuk menjaga eksistensi website desa yang telah diberikan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika. Dalam menjaga eksistensi website desa .id diperlukan implementasi dan peran pemerintah agar Desa Sawahan Kabupaten Gunung Kidul dapat memperkenalkan sumber daya alamnya maupun seputar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang perekonomian desa menjadi lebih baik lagi.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti Desa Sawahan sebagai objek penelitian dan menentukan pemerintah dalam menentukan objek penelitian sehingga ingin mengetahui bagaimana Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan ProgramWebsite desa id.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan mengambil fokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Sawahan, Kabupaten, Gunung Kidul, Provinsi DIY, dalam mendukung keberlanjutan program website desa.id?
2. Bagaiman Implementasi Website Desa Sawahan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menemukan, menggambarkan, serta membuktikan pengetahuan. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran pemerintah Desa Sawahan dalam mendukung keberlanjutan program website desa.id.
2. Untuk menjelaskan implementasi website desa Sawahan Kabupaten Gunung Kidul Propinsi DIY.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademik

- a) Hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan atau referensi keilmuan serta memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu komunikasi, terkhusus dibidang komunikasi pembangunan melalui media yang saling berkaitan dengan tema serupa. Dalam hal ini tercakup dalam jurusan Ilmu Komunikasi.
- b) Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian berikutnya yang terkait dengan website desa.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengetahuan mengenai fungsi, tujuan dan ruang lingkup dalam mengelola website serta menjadikan acuan dalam mendukung keberlanjutan dari program website desa sehingga selain dapat menyediakan informasi yang bermanfaat juga dapat meningkatkan dalam pembangunan ekonomi daerah dan sosial.
- b) Untuk masyarakat, penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam memahami sistem pengelolaan website desa.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan penelitian yang akan digunakan oleh penulis, maka penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan dari referensi dan juga sebagai acuan yang relevan. Penelitian yang akan dijelaskan dibawah ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang

berjudul “Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan program website desa id“. Kesamaan tema tersebut terletak pada topik yang diangkat tentang pembangunan website desa dalam memberikan kemudahan oleh masyarakat.

1. Penelitian oleh Didit Praditya, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung (2014) tentang “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ditingkat Pemerintahan Desa“ dimana harapannya pemerintah desa dapat memanfaatkan serta menggunakan sistem teknologi informasi dengan baik dan benar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mengenai pembangunan teknologi informasi berupa website desa, yang bertujuan untuk menyebarkan sebuah informasi yang luas melalui program website desa tersebut agar seluruh masyarakat desa tidak lagi buta tentang informasi. Tetapi penulis lebih memfokuskan kepada peran pemerintah dalam mendukung program website desa ini dan juga penulis disini meneliti website yang sudah ada dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian penulis juga memfokuskan website yang sudah ada kemudian mencari tahu bagaimana implementasi dan peran pemerintah dalam menjaga website agar tetap selalu update. Metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan studi kasus dengan melakukan wawancara dan observasi atau sederhananya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian oleh Henri Subiakto, Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Airlangga (2013) tentang Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat yang membahas tentang Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika didaerah pelosok sebagai bagian dari program universal service obligation yang membuka isolasi masyarakat dalam memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara luas. Studi ini memfokuskan tentang bagaimana sebuah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan. Sementara perbedaan fokus penelitian dengan penulis adalah, penulis memfokuskan

tentang bagaimana implementasi dan peran pemerintah daerah dalam menjaga website yang sudah ada menjadi website yang aktif untuk mempromosikan desa melalui website yang ada untuk menginformasikan segala bentuk kegiatan yang ada dalam desa yang diteliti oleh penulis. Metode yang di gunakan oleh Henri Subiakto dalam penelitiannya adalah metode kuantitatif dan kualitatif.

3. Penelitian oleh Harry Muhammad Badri, dosen jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau. (2016) tentang Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). Penelitian yang diteliti oleh dosen Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau ini bertujuan untuk mengetahui profil dan program Gerakan Desa Membangun (GDM). Mengetahui Paradigma pembangunan pedesaan berbasis TIK yang dijalankan GDM. Mengetahui masalah dan strategi pengembangan tik dipedesaan. Terakhir peneliti ingin mengetahui contoh pengembangan media komunikasi pedesaan berbasis TIK. Sedangkan penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam melayani masyarakat melalui program website desa yang sudah ada dalam lingkup pemberian informasi dari desa maupun pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen, baik tertulis, bentuk gambar maupun elektronik. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat pada metode yang digunakan oleh penulis, dimana penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang melakukan wawancara secara mendalam agar dapat mengetahui informasi sebanyak mungkin. Dan perbedaan lainnya adalah penulis ingin mengetahui implementasi dan peran pemerintah dalam keberlanjutan program yang sudah ada seperti website desa.id sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang Gerakan Desa Membangun.
4. Penelitian oleh Iqbal Firdaus, Manajemen Informatika Politeknik Indonusa Surakarta, (2015) tentang Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat Dengan Metode Waterfall.

Penelitian ini atas dasar identifikasi masalah yang terdapat di lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Kedawung Sragen, yang diketahui bahwa pemerintahan belum memiliki website sebagai tempat atau media informasi untuk masyarakat luas secara online dari pemerintahan desa terkait informasi pelayanan yang dilakukan pemerintahan desa. Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama memiliki kesamaan dalam pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi seperti Website. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui banyak informasi. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada penulis yaitu, penulis tentang bagaimana implementasi dan peran pemerintah terhadap keberlanjutan program website desa id. Dan kesamaan lainnya adalah tujuan dari penelitian ini dan penulis adalah untuk sama-sama menyebarkan informasi terhadap sebuah desa kepada masyarakat secara global.

5. Penelitian oleh Puryanto, (2013) tentang menggunakan rumusan masalah bagaimana membuat website kelurahan Nangsri agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar secara luas dan diketahui oleh masyarakat dunia. kesamaan penelitian ini yaitu tentang pembangunan teknologi informasi berupa sebuah website desa yang harapannya dapat menyebar luaskan segala bentuk informasi kesemua kalangan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memfokuskan kepada website yang sudah ada lalu kemudian seberapa seriusnya pemerintah desa terhadap keberlanjutan program desa id. Perbedaan selanjutnya adalah, penelitian ini tentang bagaimana membangun website desa Nangsri dan memiliki fokus terhadap bagaimana membangun website ini dan kemudian dapat diketahui oleh masyarakat. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, perancangan, pemograman, uji coba dan implementasi.

F. KERANGKA TEORI

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu peran yang melibatkan dan menjelaskan bagian masyarakat yang turut menyumbangkan tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat diartikan dengan sebagai keterlibatan seseorang didalam suatu kegiatan untuk menjadi peserta didalam kegiatan tersebut. (<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html> diakses pada 21 Maret 2018).

Partisipasi merupakan kegiatan yang mendorong suatu kelompok secara mental dan emosional yang mana mereka diwajibkan untuk memberikan kontribusi terhadap kelompok serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Bintoro Tjokroamidjojo dalam Kaho (2005: 127) merumuskan partisipasi sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam memikul hasil dan pemanfaatan pembangunan secara adil. Partisipasi dibagi menjadi empat jenjang:

- a. Partisipasi dalam pelaksanaan
- b. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam evaluasi.

Menurut Bintoro Tjoroamidjojo dalam perencanaan pembangunan (1986: 224-225) terdapat empat aspek penting dalam rangka partisipasi pembangunan yaitu:

1. Keterlibatan masyarakat dengan mekanisme politik dalam suatu negara turut menentukan arah, kebijaksanaan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Peningkatan artikulasi (kemampuan) dalam merumuskan maksud dan tujuan terutama tata cara dalam merencanakan tujuan yang sebaiknya. Maka dari itu pemerintah perlu mengembangkan kemampuan masyarakat terutama organisasi kemasyarakatan dalam mendukung proses pembangunan.
3. Partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan nyata dan konsisten dalam arah, strategi, dan sebuah rencana yang telah ditentukan dalam proses politik.
4. Merumuskan dan melaksanakan program-program partisipatif dalam pembangunan yang direncanakan.

Partisipasi yang dimaksud merupakan beberapa kelompok masyarakat, kelompok ataupun industri yang memiliki suatu tujuan bersama serta memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan. Dalam partisipasi ternyata ada beberapa hal yang menjadi sebuah penentu. Diantaranya adalah didalam komunikasi tersebut membuat sebuah perubahan sikap dengan memberikan pendapat serta tingkah laku dimana hal tersebut didasarkan oleh pertimbangan sehingga adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Memulai partisipasi bisa dilakukan dengan tahap awal yaitu dengan merumuskan apa yang akan dituju serta apa yang akan dihasilkan. Biasanya langkah yang akan dilakukan dengan menyusun sebuah rencana dan suatu kebijakan. Setelah rencana sudah tersusun maka langkah selanjutnya adalah memikirkan cara apa saja yang baik untuk mencapai sebuah tujuan dan apa saja yang harus dipertaruhkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Langkah terakhir adalah melihat hasil dari langkah yang telah dilakukan dan mencapai suatu penilaian atau pandangan yang sama sehingga hasilnya dapat dinilai yang kemudian partisipasi tidak lepas dari sebuah tahap perencanaan, implementasi, dan tahap evaluasi yang dilakukas secara bersama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat (Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, 2009:159).

2. Media Baru

Perkembangan media baru saat ini telah dilirik oleh beberapa ahli untuk diteliti salah satunya (Mcquail dalam Mondry 2011: 148), media baru merupakan perkembangan dari media lama yang memiliki ciri khas dapat berubah menjadi digitalisasi dan datanya dapat digunakan secara pribadi atau datanya dapat disebar kepada pengguna media baru lainnya sebagai alat berkomunikasi.

Pertumbuhan media dari masa lama ke masa yang maju seperti ini memang membawa cirikhas sendiri dalam pertumbuhannya. Salah satunya

pertumbuhan yang disampaikan oleh Mcquail bahwa perubahan media dari lama ke pada media yang baru memiliki sesuatu cirikhas yang mana data yang kita miliki dapat digunakan secara pribadi atau disebarluaskan kepada khalayak banyak.

Media baru memang jauh berbeda dengan media lama, media baru lebih dikenal dengan digital, tampilan yang lebih menarik dan berwarna. Berbeda dengan media lama yang masih memiliki tampilan gambar hitam putih. Perkembangan memang berubah dalam setiap saat, untuk itu setiap manusia yang ada di bumi harus siap dengan perkembangan baru.

Menurut Lev Manovich, dalam *The New Media Reader*, mendefinisikan media baru dengan beberapa proposisi, yaitu:

- a. Media baru merupakan teknologi komputer yang dipakai untuk sebuah platform distribusi.
- b. Media baru dikendalikan oleh perangkat lunak tertentu.
- c. Media baru adalah estetika yang telah ada sejak awal tahapan disetiap media baru modern dan teknologi komunikasi (<http://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru> diakses pada 2 juni 2017).

Menurut Lister (2009 : 13-14) dalam <http://pakarkomunikasi.com> (diakses pada 2 juni 2017) menyatakan juga bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Digital

Bentuk ini merupakan data yang disimpan menggunakan cakram digital. Implikasi yang ada dalam bentuk ini terpisah dalam bentuk fisik dan memiliki ruang yang lebih minim karena dapat dikompres menjadi ukuran yang lebih kecil dan mengakibatkan mudah diakses dengan kecepatan tinggi dan mudah di manipulasi.

2. Jaringan

Karakteristik ini akan selalu berkaitan oleh internet dalam berbagi sebuah pesan seperti contohnya ketika mengkonsumsi teks media.

3. Virtual

Karakteristik ini merupakan sebuah upaya yang diciptakan untuk dapat melihat keterlibatan lingkungan yang dibentuk oleh komputer dan video digital.

Media zaman sekarang sangat jauh berbeda pada media itu pertama kali muncul dimana pada saat itu hanya dalam bentuk sederhana yang tidak seperti sekarang ini yang bisa dapat dinikmati dari segala arah yang

bertampilan penuh warna sehingga menarik untuk dilihat serta jelas dan mudah untuk dipahami serta mengundang minat masyarakat untuk melihat dan untuk dibaca.

Sekarang ini banyak media yang menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan informasi. Inilah yang disebut dengan era digital, era digital ini berkaitan dengan teknologi yang mampu menyebarkan informasi yang ada. Penyebaran ini hanya dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk menerima berita atau informasi.

Media baru berbeda dengan media lama yang memiliki sebuah tampilan berwarna yang lebih menarik sedangkan media lama pada saat itu masih memiliki gambar yang memiliki warna hitam putih saja tanpa ada campuran warna lainnya sehingga menimbulkan kebosanan terhadap penerimanya. Kehadiran media baru begitu besar dalam membawa sebuah perubahan yang mana pada saat ini media baru adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu sehingga kehadirannya sangat berpengaruh besar di era digital saat ini.

Perkembangan selalu berubah setiap saat, untuk itu setiap manusia di bumi ini harus selalu siap menerima perubahan baru. Media baru juga kita ketahui berbeda dengan media lama yang memiliki tampilan menarik dengan berbagai warna dan dikenal dalam bentuk digital sedangkan media sebelumnya hanya dengan tampilan hitam dan putih.

Kehadiran media baru saat ini membawa pengaruh perubahan yang baik bagi penggunaannya. Bahkan bukan hanya untuk digunakan begitu saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat industri untuk menjual dagangannya melalui media baru dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Media baru berbeda dengan media lama yang memiliki sebuah tampilan berwarna yang lebih menarik sedangkan media lama pada saat itu masih memiliki gambar yang memiliki warna hitam putih saja tanpa ada campuran warna lainnya, sehingga menimbulkan kebosanan terhadap penerimanya. Kehadiran media baru begitu besar dalam membawa sebuah perubahan yang

mana pada saat ini media baru adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu sehingga kehadirannya sangat berpengaruh besar di era digitalisasi ini.

Seiring perkembangan teknologi terbentuknya media baru membantu masyarakat dalam membuat Smart Village atau desa cerdas. Keterkaitan antara media baru dengan smart village ini sangat erat karena keduanya dapat mengembangkan sebuah desa menjadi lebih cerdas dan dapat mengetahui segala perkembangan. Hal ini dapat menjadi suatu yang bisa dimanfaatkan agar sebuah desa bisa mengatasi segala bentuk kemiskinan serta kesenjangan.

Konsep dari smart village ini adalah untuk memahami serta mengatur kondisi sumber daya yang ada agar dapat digunakan secara efektif dan efisien selain itu smart village juga membantu penyebaran pesan, ide, dan inovasi agar masyarakat Desa Sawahan Gunung Kidul menjadi lebih kreatif.

Menurut Suhono H. Supangkat dalam buku Putih, (2015: LK-22) menjelaskan konsep smart village merupakan sebuah desa yang mengetahui permasalahan yang ada di lingkungannya, lalu mengamati untuk memahami sebuah permasalahan yang terjadi kemudian mengatur segala sumber daya untuk digunakan dengan tujuan memaksimalkan sebuah pelayanan kepada setiap warganya.

Penjelasan konsep dia atas menjelaskan bahwa sebuah desa diharuskan dapat mengetahui sebuah masalah-maslah yang terjadi dan memahami permasalahan tersebut agar dapat mengetahui sumber permasalahan dari sebuah masalah agar bisa mengatur SDM yang ada dan dapat memaksimalkan SDM tersebut menjadi lebih efektif serta efisien demi menciptakan sebuah pelayanan yang baik pada setiap warganya.

Menurut Sure Indonesia Sidilir dalam buku Putih, (2015: LK-24) menjelaskan bahwa smart village merupakan masyarakat yang dapat mengelola desa tersebut tanpa campur tangan orang lain dengan mengelola sendiri sumber daya alam yang ada untuk mengembangkan sebuah perekonomian desa dan dapat mengelola segala aset yang ada pada desa tersebut. Sehingga mendapatkan keuntungan yang besar yang kemudian

hasilnya dapat membangun desa dengan sendiri melalui tiga pilar penting yaitu smart economy (pengelolaan ekonomi secara cerdas).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yang di dasari pemanfaatan sumber daya alam dengan baik serta pengelolaan yang benar sehingga menghasilkan dan membangun perekonomian masyarakat. Sedangkan yang kedua adalah smart organization, dimana masyarakat harus dapat mengelola suatu perubahan yang ingin dia ubah pada desa itu sedangkan pilar yang terakhir adalah smart facility, yaitu perangkat digital yang disiapkan serta dapat mengoperasikannya dengan baik sehingga dapat terkoneksi secara jelas dan baik.

Desa sudah seharusnya menjadi sebuah tuan pada daerahnya sendiri agar tidak lagi ketergantungan pada sebuah pemerintah ataupun negara yang mana jika dilihat lebih jauh desa pasti memiliki lahan dan sumber daya alamnya sendiri untuk di kelola dan menjadikan sebuah keuntungan sendiri pada desa tersebut yang pada akhirnya keuntungan tersebut dapat digunakan secara bersama dalam bentuk perwujudan infrastruktur serta apapun kebutuhan di desa tersebut.

3. Implementasi

Implementasi kebijakan merupakan tindak lanjut kebijakan ke tataran praktis dan operasional. Menurut George Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:10). Ada 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan implementasi yaitu communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure. Dalam hal ini, implementasi kebijakan dapat bekerja secara efektif jika adanya dukungan staf yang memadai di satu sisi, sedangkan disisi lain menunjukkan bahwa kebijakan tidak efektif jika staf atau personil tidak mendukung terhadap pekerjaan tersebut. Artinya staf sebagai orang yang mendukung untuk terlaksananya suatu implementasi kebijakan.

Untuk mendapatkan implementasi kebijakan yang baik diperlukannya komunikasi yang efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari bagaimana komunikasi yang terjalin antara kepala desa staf dan jajarannya. Tidak hanya itu proses komunikasi terhadap masyarakat yang ada di pedesaan harus juga

terjalin dengan baik, dengan itu antara seluruh komponen yang ada didalam sebuah desa akan menimbulkan interaksi komunikasi yang baik.

Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:26) menyatakan bahwa dalam tahapan sebuah implementasi kebijakan merupakan tahapan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi atau akibat dari kebijakan yang dibentuk terhadap kelompok sasaran, kebijakan dimulai dari perencanaan, evaluasi, dan sampai pada tahapan implementasi.

Pada tahapan pembangunan disebuah wilayah atau desa, tahapan perencanaan dan penetapan perencanaan sampai dengan mengimplementasikan rencana sangat penting agar proses pembangunan dapat terencana dan berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam kebijakan yang membawa konsekuensi langsung kepada masyarakat sebagai yang terkena kebijakan.

Pembentukan kebijakan dan konsekuensi yang dimaksud diatas adalah untuk menjaga seluruh proses implementasi agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap tujuan kebijakan yang sudah dibentuk. Sehingga dalam hal ini menjaga kebijakan merupakan tahapan yang sulit agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap kebijakan yang sudah diputuskan.

Cheema dan Rondinelli (dalam buku Awang Azam 2010:10) mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dan diukur dari bagaimana performansi kebijakan itu sendiri berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan. Selain itu, peningkatan kemampuan pemerintah di unit-unit lokal berguna untuk merencanakan dan memobilisasi sumber daya yang ada, peningkatan produktivitas dan pendapatan, peningkatan partisipasi masyarakat serta peningkatan akses fasilitas pemerintah. Kinerja pada umumnya menunjukkan tingkat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang hendak dicapai.

Selain itu Benadin dan Russel sebagaimana dikutip Jones (dalam buku Awang Azam 2010:135) lebih rinci memberikan Batasan mengenai kinerja yakni catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan angka atau prosedur statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat, hubungan kekerabatan, organisasi, dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan bacaan yang luas, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 8-9).

Pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat mengkais sebuah informasi dengan melakukan pendekatan yang mendalam. Situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian justru harus di rasakan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa dalam implementasi dan peran pemerintah Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan program website desa id.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi dan peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program website desa id. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY

3. Narasumber

Narasumber yang dibutuhkan ditentukan oleh peneliti sendiri karena yang menjadi objek merupakan beberapa masyarakat dan pemerintah di Desa

Sawahen Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan dari program website id. Beberapa nama yang telah diwawancari adalah Suprpto (kepala desa), Dwiyono (sekretaris desa), Riskianto (pengelola website), Toni Setiawan (masyarakat), Yaduri (masyarakat), Fajar (Masyarakat).

Beberapa alasan peneliti memilih narasumber diatas adalah karena masyarakat di Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY merupakan orang yang berperan besar dalam mengelola website desa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama yang berada di lokasi objek penelitian. Data ini adalah data hasil dari observasi dan wawancara serta jawaban-jawaban dari narasumber melalui wawancara.

1) Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono, (2006: 96), wawancara adalah percakapan antara periset , seseorang yang mendapatkan informasi penting suatu objek. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang diperkirakan mengetahui segala gambaran tentang penelitan. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui informasi dari narasumber yang tidak semua bisa di dapatkan hanya melalui sebuah observasi saja.

No	Nama	Jabatan
1	Suprpto	Kepala Desa
2	Dwiyono	Sekretaris Desa
3	Riskianto	Pengelola Website
4	Toni Setiawan	Masyarakat

5	Yaduri	Masyarakat
6	Fajar	Masyarakat

Table 1.1. Nama Masyarakat Yang di Wawancarai

Sementara tujuan utama dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi yang sangat jelas serta mendalam terkait tentang bagaimana Implementasi dan Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul Prov. dalam Mendukung Keberkelanjutan Program Website desa.id oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

2) Observasi

Observasi bertujuan untuk dapat langsung melihat lokasi dan bisa bertemu dengan narasumber yang memenuhi karakteristik yang diinginkan yang biasanya mengelola website desa.id. kemudian melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dengan melihat kehidupan serta apa yang terjadi di lokasi objek penelitian.

Dalam hal ini, penulis akan melihat secara langsung gambaran desa Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul Prov. DIY. Penulis akan melihat serta mengamati segala bentuk kegiatan pada masyarakat dan akan mewawancarai narasumber di lokasi tersebut. penulis memilih observasi karena dianggap cara yang cukup baik untuk mendapatkan informasi karena mengharuskan penulis mengunjungi secara langsung objek penelitian.

3) Pengumpulan Data

Sumber data yang di dapatkan data primer yang langsung di dapatkan oleh tangan pertama peneliti. Sementara perolehan data langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan subjek sebagai sumber yang di cari. Data yang diperoleh oleh penulis menggunakan tehnik pengambilan informasi melalui wawancara dengan subjek, hasil observasi lokasi dan informan. Selain itu penulis juga mengumpulkan

berupa foto-foto masyarakat di Desa Sawahan dan berupa foto-foto tempat untuk mengakses website desa.

b. Data Sekunder

Sumber dari data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data ini melalui data dari buku-buku, referensi, jurnal, dokumentasi, ataupun sumber lain yang relevan dengan masalah yang di teliti.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Baswori dan Suawandi (2008 : 209-210) Analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisis data yang akan digunakan ialah analisis data model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman memiliki beberapa tahapan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan juga dokumentasi. Caranya dengan mengelompokkan data menjadi beberapa kategori sehingga memudahkan data tersebut untuk di pahami dan dipelajari.

Penulis akan mengumpulkan data yang diambil hanya sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini penulis juga akan melakukan penyeleksian terhadap beberapa bagian data dan informasi yang kurang sesuai dan tidak di butuhkan oleh penelitian yang sedang diteliti.

Peneliti hanya akan mencari sebuah informasi dan data yang valid. Kemudian data yang telah ditemukan akan kembali di cek oleh informan yang lebih mengetahui tentang penelitian yang dilakukan ini. Tahapan reduksi kemudian mempermudah hasil dari prolehan penelitian yang harapannya data yang telah direduksi akan langsung fokus pada jawaban yang ingin ditemukan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian sebuah data akan dilakukan melalui sebuah pengumpulan informasi yang sudah disusun untuk menarik sebuah kesimpulan. Pada tahap penyajian data, data akan disajikan dalam bentuk naratif yang bertujuan untuk memudahkan sebuah proses kesimpulan. Reduksi data akan di kelompokkan kembali dari hal-hal yang serupa menjadi kelompok inti. Peneliti akan melakukan penyajian secara sistematis berdasarkan pengelompokan data agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan yang dilakukan mulai dari perumusan ide dan topik penelitian, proses mengumpulkan data dan bukti-bukti valid dari penelitian yang dilakukan maka ditarik suatu kesimpulan yang diharapkan bisa menjawab dari permasalahan yang terjadi di objek penelitian yang menjadi fokus peneliti. Proses akhir dari penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap.

1. Jadwal Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa id. ini akan dilakukan secara bertahap. Dimulai dari penyusunan dan penulisan proposal. Kemudian membuat pertanyaan dan melakukan pengamatan atau observasi. Selanjutnya mengambil data dengan melakukan metode wawancara. Setelah data didapat, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Setelah itu peneliti akan menyusun laporan akhir dan final proposal. Dengan kurun waktu selama enam bulan dirasa sangat cukup dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

Sumber: Pemerintah Desa

1. Sejarah Desa

Kata "Sawahan" diambil dari nama padukuhan Sawahan yang terdiri dari sawah-sawah atau persawahan yang sangat strategis, jarak orbitasi dengan wilayah kecamatan Ponjong adalah paling dekat dibanding padukuhan yang lain. Desa Sawahan berdiri sejak tahun 1940, semenjak berdirinya hingga saat ini telah mengalami pergantian pemimpin (Lurah Desa) antara lain lurah pertama bernama Dender yaitu tahun 1955 yang pada saat itu terdiri dari 8 Padukuhan yaitu Sawur, Jatisari, Tengger, Plarung, Sendang, Selonjono, Sawahan, dan Gedong.

Periode kedua tahun 1956-1970 dipimpin Tondo Suwasno, pada saat kepemimpinannya itulah wilayah yang tadinya 8 Padukuhan menjadi 10, yaitu pemecahan padukuhan Sawahan menjadi 2 dengan nama padukuhan Sambirejo, dan yang satunya Padukuhan Sendang I dipecah menjadi Sendang II, sampai sekarang menjadi 10 Padukuhan.

Pergantian pemimpin yang ketiga adalah bernama Lantib Dwi Atmojo, BA yaitu tahun 1970-1979. Kemudian tahun 1979-1995 dipimpin oleh seorang lurah bernama Ismo Soewito HS, pada tahun 1995-2003 ada pergantian lurah yang pada saat itu dijabat oleh Suyatno, kemudian selama 8 tahun menjabat dan purna tugas selanjutnya dijabat oleh S.Suyatno dengan masa jabatan 10 tahun dan purna tugas tahun 2013.

Pada tahun 2014-2015 terdapat kekosongan jabatan kepala desa sehingga diisi oleh Penjabat Kepala Desa yaitu Bowo Sutrisno pada tahun 2014, dan Agus Pramuji, S.Sos pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2015 kepala desa definitif yaitu Suprpto.

2. Geografis Desa

Desa Sawahan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Desa Sawahan memiliki luas wilayah

sebesar 971,3 dengan tofografi bukit bebatuan kapur. Berikut data Monografi Desa Sawahan secara geografis :

1. UMUM

- A. Luas Desa : 971,3
- B. Batas wilayah
 - a. Sebelah utara : Semin
 - b. Sebelah selatan : Umbulrejo, Sumbergiri
 - c. Sebelah Barat : Kenteng, Tambakromo
 - d. Sebelah timur : Umbulrejo
- C. Ketinggian dari permukaan laut : 440 M
- D. Banyaknya curah hujan : 2000-3000 mm
- E. Tofografi : Pegunungan
- F. Suhu udara : 30-35 Celcius
- G. Jarak dari pusat Pem Kec : 15 km
- H. Jarak Dr Pusat Pem Kab : 20 km
- I. Jarak Dr Pusat Pem Prov : 50 km

2. VISI MISI KEPALA DESA SAWAHAN 2015-2021 : SUPRAPTO

A. VISI:

Terwujudnya masyarakat desa yang tenteram, makmur, maju dan berkeadilan

B. MISI:

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan sebagaimana tercatat dalam dokumen (RPJMDesa)
2. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat meliputi pemberdayaan SDM, SDA, Sumber Daya Masyarakat.
3. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, guyup, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegangan pada prinsip-prinsip yaitu duduk sama rendah

- berdiri sama tinggi, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, sepi ing pamrih rame ing gawe, nrimo ing pandum.
4. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa yang meliputi penyelenggaraan Pemerintah yang transparan, pelayanan prima (Cepat, Tepat, Akurat), pelaksanaan pembangunan berkesinambungan dengan pemerintah kecamatan, kabupaten, propinsi dan pusat dengan mengedepankan gotong royong masyarakat serta majune deso gumantung wargo guyup rukun makaryo sepodo-podo.

3. URAIAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAH DESA

A. Kepala Desa

Mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah desa.

- 1) Uraian Tugas
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
 - b. Mengajukan rancangan peraturan Desa
 - c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
 - d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
 - e. Membina kehidupan masyarakat desa
 - f. Membina ekonomi desa
 - g. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
 - h. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

B. Sekretaris Desa

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan desa dan memberikan pelayanan staf kepada kepala desa.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan desa.
- b. Merumuskan dan melaksanakan pemberian pelayanan staf kepada kepala desa.
- c. Merumuskan dan melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- d. Merumuskan dan melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa kelurahan berhalangan melaksanakan tugas.
- e. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

C. Kaur Umum

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa bidang umum.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan urusan tata usaha, urusan rumah tangga sekretariat desa.
- b. Merumuskan dan melaksanakan urusan usaha dan kegiatan keamanan kedalam porsonil, materil, dan informasi.
- c. Merumuskan dana melaksanakan serta mengelola administrasi keuangan, anggaran penerimaan atau pembiayaan dan inventarisasi barang pemerintahan desa.
- d. Merumuskan dan melaksanakan hubungan dengan lembaga lembaga masyarakat dalam rangka tukar menukar informasi.

- e. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan tata usaha pemerintah desa dan pajak bumi dan bangunan (PBB).
- f. Merumuskan serta melaksanakan , menyelenggarakan pengamanan dan kebersihan fisik serta inventarisasi pemerintah desa
- g. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

D. Kaur Perencanaan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa dibidang pembangunan.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta membina, dan mengembangkan perekonomian masyarakat, pertanian, perinsudtrian, perdagangan, koperasi unit desa, perkeditan dan lembaga lembaga arisan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong peningkatan hasil, perekonomian dan kegiatan industry rumah tangga (home industry)
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan data dan menyiapkan laporan usaha perekonomian, pertanian, perinsudtrian, perdagangan, koperasi unit desa dan lembaga lain.
- d. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan memelihara, mengelola data pembangunan desa.
- e. Merumuskan serta melaksanakan dan mengadakan pengendalian administrasi pelaksanaan pembangunan desa yang dibiayai oleh bantuan pemerintah, swadaya masyarakat dan usaha lain.
- f. Merumuskan dan melaksanakan serta menyiapkan perumusan naskah evaluasi dan penyusunan laporan

perkembangan perekonomian desa dan pelaksanaan pembangunan desa.

- g. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

E. Kaur Keuangan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa dibidang keuangan

- 1) Uraian Tugas
 - a. Merumuskan dan melaksanakan serta membuka administrasi keuangan desa.
 - b. Merumuskan dan melaksanakan biaya keluar dan masuk pengelolaan keuangan desa.
 - c. Merumuskan dan melaksanakan biaya pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.
 - d. Merumuskan dan melaksanakan serta membuat surat pertanggungjawaban tentang keuangan desa.Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

F. Kepala Dusun

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa diwilayah kerjanya.

- 1) Uraian Tugas
 - a. Membantu kepala desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan.
 - b. Memlihara keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga diwilayahnya.
 - c. Mengadakan koordinasi dan kerja sama Bersama RT dan RW dalam menggerakkan swadaya gotong royaong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya.
 - d. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

4. Demografs Desa

Desa Sawahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5714 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1736 KK. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa adalah petani sebanyak 40.01%, wiraswasta 2.38%, pegawai negeri sipil 0.52% karyawan swasta 7.00%, buruh tani 0.35% dan perangkat desa 0.30%. Berikut uraian Mata Pencaharian Penduduk Desa Sawahan :

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani/Perkebunan	2344 Orang	41.01%
2	Belum/Tidak Bekerja	984 orang	17.22%
3	Pelajar/Mahasiswa	721 orang	12.62 %
4	Buruh Harian lepas	503 orang	8.80 %
5	Mengurus Rumah Tangga	489 orang	8.56 %
6	Karyawan Swasta	15 orang	4,1 %
7	Wiraswasta	136 orang	2.38 %
8	Pegawai Negeri Sipil	30 orang	0.52 %
9	Buruh Tani	20 orang	0.35 %
10	Perangkat Desa	17 Orang	0.30 %
11	Karyawan Honorer	14 orang	0.24 %
12	Guru	12 orang	0.21 %
13	Perdagangan	11 orang	0,19 %
14	Pensiunan	10 orang	0,17 %
15	Sopir	6 orang	0,10 %
16	Pedagang	3 orang	0,05 %
17	Kepolisian	2 orang	0,03 %
18	Mekanik	2 orang	0,03 %
19	Kepala Desa	1 orang	0,02 %
20	Tukang Jahit	1 orang	0,02 %
21	Pelaut	1 orang	0,02 %

22	Dosen	1 orang	0,02 %
23	Seniman	1 orang	0,02 %
24	Pemantu Rumah Tangga	1 orang	0,02 %
25	Tukang Listrik	1 orang	0,02 %
26	Tukang Kayu	1 orang	0,02 %
27	Karyawan BUMN	1 orang	0,02 %
28	Buruh Peternakan	1 orang	0,02 %

Tabel 2. 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 7 April 2018)

Dari persentase data yang ada di atas menjelaskan bahwa jumlah pekerjaan sebagai petani berjumlah sebanyak 2344 orang atau sebesar 41.01 % orang lebih banyak dari pada pekerjaan lainnya. Karena memang mayoritas di daerah Sawahan merupakan lahan sawah dan perkebunan sehingga cenderung lebih banyak berprofesi sebagai Tani

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	2310	40.42%
2	Tidak/Belum Sekolah	1467	25.67%
3	SLTP/Sederajat	839	14.68%
4	SLTA/Sederajat	651	11.39%
5	Belum Tamat SD/Sederajat	375	6.56%
6	Diploma IV Strata I	43	0.75%
7	Akademi Diploma III/S. Muda	19	0.33%
8	Diploma/II	9	0.16%
9	Strata II	1	0.02%
10	Strata III	0	0.00%

Tabel 2. 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 7 April 2018)

Dari hasil komposisi penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Sawahan dari jumlah 5715 orang yang berpendidikan sampai sarjana mencapai angka 19 orang atau 0,33 % sementara Diploma IV Strata I berjumlah 43 orang atau 0.75%. Persentase diatas menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan di Desa Sawahan masih sangat rendah, karena dari persentase diatas menunjukkan 40.42% hanya lulus sampai Sekolah Dasar. Selain dari itu jumlah masyarakat yang pernah menyelesaikan Pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas mencapai 11.39%

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	2836	50.36%
2	Perempuan	2878	49.62%

Tabel 2. 3 Komposisi Penduduk berdasarkan Jumlah Penduduk
 Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 7 April 2018)

Jumlah laki laki lebih banyak dari pada perempuan dengan persentase 50,36% dan 49,62% penduduk perempuan. Namun dari hasil persentase menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara jumlah laki laki dan perempuan.

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	5685	99.48%
2	Kristen	29	0.51%
3	Katholik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Tabel 2. 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
 Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 7 April 2018)

Dari hasil persentase komposisi Penduduk berdasarkan Agama, masyarakat Desa Sawahan beragama islam dengan persentase 99,48%. Perselisihan jumlah persentase antara agama islam dan Kristen sangat jauh,

Kristen sebesar 0,51%. Selain itu bahkan selain Islam dan Kristen tidak ada penduduknya memeluk agama lain. Di Desa Sawahan dapat dikatakan tidak ada yang menganut agama lain selain Islam dan Kristen dan yang mendominasi adalah agama Islam.

5. Sejarah Website Desa Sawahan

Desa Sawahan memiliki website pada tahun 2016 pada bulan Mei berketepatan hari ulang tahunnya Kabupaten Gunung Kidul dengan harapan bisa mempublikasikan segala kegiatan pemerintahan desa juga ingin memberikan pelayanan publik yang baik pada masyarakat melalui website desa dengan sifat transparansi anggaran pemerintahan desa di website tersebut.

Awalnya desa ini sudah memiliki website yang sudah di kelola oleh aparat yang sebelumnya yang pada saat itu masih menggunakan domain .com namun website tersebut tidak terlihat aktif sehingga tampak seperti website yang tidak memiliki konten yang dimuat, sampai akhirnya ada peraturan pemerintah yang mengharuskan desa memiliki website masing-masing dan diberikan secara sukarela sehingga website yang lama tidak lagi digunakan.

Website Desa Sawahan di kelola oleh beberapa perangkat desa salah satu yang berperan aktif adalah Riskianto. Mereka yang sampai saat ini memiliki akses yang lebih dalam mengisi website desa dan tentunya harus isu dari seputaran desa. Selain menjadi pengelola mereka juga sebagai redaksi maupun editor berita sehingga berita yang ingin di tampilkan harus melalui koreksi ketat dari para redaksi yaitu Riskianto dan kawan.kawan.

Website Sawahan juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari website desa yang lain sebagai media contoh untuk dipelajari cara pengelolaannya dan dari penjelasan Riskianto mengatakan bahwasanya desa ini pernah ada kunjungan dari beberapa lembaga salah satunya kunjungan para pengelola website dari Nagari Koto Baru Solok Sumatra Barat ini membuktikan baiknya cara pengelolaan yang dilakukan oleh Desa Sawahan terhadap pengelolaan website desa.

6. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAHAN DESA SAWAHAN
KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN
2015-2021
DATA PERANGKAT DESA SAWAHAN**

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Ket.
1	SUPRAPTO	GK, 06/03/1973	Kepala Desa	
2	DWIYONO, S.Pd.	GK, 04/05/1993	Sekretaris Desa	
3	BOWO SUTRISNO, S.IP.	GK, 24/12/1972	Kasi Pemerintahan	
4	BAMBANG HERIYANTO	GK, 09/06/1978	Kasi Kesejahteraan	
5	RISKIANTO, A.Md.	GK, 23/02/1988	Kasi Pelayanan	
6	RABANTO, A.Md.	GK, 10/08/1972	Kaur. Tata Usaha & Umum	
7	AGUS PURWANTA	GK, 18/02/1980	Kaur. Perencanaan	
8	MARJIYANA	GK, 07/04/1963	Kaur. Keuangan	
9	SUPRIYONO	GK, 06/11/1975	Dukuh Swaur	
10	SUPARTI	GK, 04/08/1975	Dukuh Jatisari	
11	SUHARNO	GK, 02/04/1973	Dukuh Tengger	
12	TRIYANTO	GK, 23-07-1995	Dukuh Plarung	
13	SUPARDI	GK, 25/02/1978	Dukuh Sendang II	
14	LASIMIN	GK, 12/02/1979	Dukuh Sendang I	
15	WALUYO	GK, 13/04/1983	Dukuh Selonjono	
16	DWI YULIANA	GK, 20/07/1991	Dukuh Sambirejo	
17	SUYONO	GK, 12/07/1965	Dukuh Sawahan	
18	CATUR SURAWAN	GK, 23/01/1990	Dukuh Gedong	
19	SETIAWAN	GK, 27/06/1990	Staf Umum	
20	HERWANTO	GK, 07/01/1981	Staf Pemerintahan	
21	HERI SUTOPO	GK, 01/10/1984	Staf Pelayanan	

Tabel 2. 5 Struktur Pemerintah Desa Sawahan

Sumber : Website Desa Sawahan (diakses pada 6 April 2018)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Pembuatan Website Desa Sawahan

Pada tahun 2015 Desa Sawahan ternyata sudah memiliki website yang digagas oleh pemimpin kepala desa sebelumnya pada masa kepemimpinan kepala desa periode 2009-2015 dan pada awal itu domain dari website Sawahan sendiripun masih menggunakan domain .com dan gagasan tersebut tercipta atas dasar ingin memberikan informasi kepada publik terkait isu seputar desa. Seperti hasil dari wawancara bersama Riskianto selaku pengelola website desa yang sekarang ini

kebetulan domain desa itu kan pertama kali difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Gunung Kidul kemudian disetiap tahunnya kita hanya tinggal memperpanjang saja kemudian domainnya yang karena kita memang desa, cuman desa id secara otomatis memang mengarahkan identitas desa itu sendiri yang jelas bagi kami tidak ada masalah dan memang harus seperti itu desa id karena sebelumnya kami secara mandiri sebenarnya di tahun 2015 itu udah mulai mengembangkan website tapi domainnya .com pada waktu itu karena pemerintah pada saat itu adalah institusi pemerintah sehingga di fasilitasi Kabupaten itu tadi kemudian jadi web desa. (wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Website Desa Sawahan sendiri diciptakan pada bulan Mei tahun 2016 berketepatan hari ulang tahunnya Kabupaten Gunung Kidul dan menjadi awal dalam membuat berita yang mengangkat tema ulang tahunnya Kabupaten untuk menjadi berita pertama di dalam website.

Pada tahun 2016 muncul pulalah keinginan kepala desa yang baru untuk menggagas website desa dengan keinginan yang tidak jauh berbeda dari kepemimpinan sebelumnya namun kepala Desa Sawahan periode yang baru dimudahkan dengan peraturan pemerintah yang memberikan domain website id secara gratis, penjelasan itu bisa dilihat dari hasil wawancara bersama Riskianto diatas sehingga kepala desa dan perangkatnya hanya tinggal menjalankan saja. Seperti hasil wawancara bersama kepala desa Suprpto yang menjelaskan

keinginan untuk membentuk website desa dengan cita-cita memberikan informasi yang setransparansi mungkin kepada publik.

Dari awalnya website desa itu kan sebelum ada program dari pemerintah pusat dan saya kepengen sama teman-teman untuk menjaring aspirasi warga masyarakat sistem informasi itu secara luas baik warga masyarakat yang khususnya warga wilayah Sawahan yang ada di perantauan maupun yang ada di Kalimantan itu kan agar bisa melihat kondisi seperti apa lokasi kampungnya yang dulu disisi lain juga ingin membuat sistem informasi bagi masyarakat untuk pelayanan yang perlu kita publikasikan secara transparan dan untuk pengguna dan anggaranpun warga masyarakatkan bisa mengawal dalam arti program APBDES yang kita masukkan dalam tahapan tahun yang akan dilaksanakan yang dapat anggaran berapa dan itu kan bisa di pantau semuanya melalui website, jadi website itu sangat-sangat membantu bagi kita asalakan kita dan teman-teman itu komitmen dalam arti komitmen kita untuk melaksanakan dalam pemerintahan transparan yang harus kita buktikan dengan fakta sehingga warga bisa menerima, terus secara pengerjaannya sekian dan intinya harus bisa saling bersinergilah diantara pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk bersinergi membangun desa kita. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018)

Beberapa masyarakat juga mengatakan hal yang sama terkait hadirnya website Desa Sawahan yang menjelaskan bahwa sangat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai desa yang selama ini informasi dari pemerintahan dianggap sulit untuk diakses oleh masyarakat namun hadirnya website membawa hal yang positif bagi masyarakat seperti yang dikatakan Toni Setiawan selaku masyarakat mengenai website desa

pandangan saya terkait website desa ini sangat membantu berkaitan dengan program perencanaan terkait dengan akuntabilitas publik jadi semua program perencanaan desa semua bisa di share di website desa, nah ini untuk membantu masyarakat itu terkait dengan apa perencanaan desa, apa usulan usulan warga masyarakat yang belum di rencanakan oleh desa yang di share apbdesnya di website desa itu salah satu terkait website desa. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018)

Penjelasan lain dari Dwiyono sebagai sekretaris desa yang menceritakan awal mula bagaimana website Desa Sawahan tercipta dari gagasan yang sudah terbentuk dari sebelumnya yang bahkan dari penjelasan tersebut menyimpulkan

niat menciptakan website desa itu sudah dari awal dimiliki oleh pemerintah desa dengan mencari beberapa orang yang ahli dalam pembuatan website sehingga pemerintah desa sudah menyiapkan anggaran dalam pembuatan website tersebut yang kemudian ternyata pemerintah Kabupatenpun mengharuskan setiap desa di Kabupaten Gunung Kidul harus memiliki website sendiri untuk mempublikasikan sesuatu hal terkait desa itu sendiri

tahapan pembangunannya dulu dari kabupaten awalnya kita sudah mau menganggarkan artinya kita memang mau mandiri, mandiri ingin mau membuat suatu web desa itu sendiri, bahkan kita sudah mencari domain untuk desa bahkan sudah ada yang menawarkan dengan harga yang sekian-sekian tapi ternyata dari Kabupaten sendiri memang ada tuntutan untuk setiap desa itu ada sistem informasi desa, Kabupatenkan bertanya otomatisasi dari pusat dengan domain desa id itu akhirnya kita ikut disitu. (wawancara, Dwiyono, 6 April 2018)

Website yang tersedia ini harapannya bisa menjaring aspirasi warga masyarakat dan memberikan informasi secara luas terkhusus untuk warga masyarakat Sawahan itu sendiri kemudian harapannya adalah dengan hadirnya sebuah website warga masyarakat yang sedang merantau bisa memperoleh informasi pada desa yang sedang ditinggalkan.

Beberapa masyarakat juga mengatakan hal yang sama terkait hadirnya website desa yang menjelaskan bahwa sangat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai desa yang selama ini informasi dari pemerintahan dianggap sulit untuk diakses oleh masyarakat namun hadirnya website membawa hal yang positif bagi masyarakat seperti yang di katakan Toni Setiawan selaku masyarakat di halaman sebelumnya.

Pada tahun 2016 Kabupaten Gunung Kidul memberikan fasilitas kepada Desa Sawahan dan menjadi awal untuk memulai website di Desa Sawahan demi pengembangan teknologi yang semakin tertinggal. Seperti yang dikatakan Riskianto selaku pengelola website desa

kaitannya dengan pengembangan teknologi kita ada jejaring di lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya, itu kan didorong di setiap desa dan di Kabupaten Gunung Kidul ini bisa memiliki website desa sehingga tahun 2016 website sudah

dimulai dan di fasilitasi dari Kab, Gunung Kidul. (wawancara, Riskianto, 3 April 2018)

Atas dasar perkembangan teknologi yang begitu pesat maka Suprpto sebagai kepala desa ingin memanfaatkan hadirnya teknologi itu khususnya di bidang media yang berbasis internet dengan bantuan para perangkat desa yang bisa mengoperasikan teknologi digital yang semulanya menggunakan SMS, Blackberry Messenger, Whathapp, Facebook dan yang lainnya untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa maupun perangkat desa itu sendiri. Seperti hasil wawancara dengan Suprpto kepala Desa Sawahan.

Dulunya saya punya cita-cita sama teman-teman dan sekarang ada sistem yang bisa kita manfaatkan, dulu kita hanya lewat BB (Blackbarry Messenger) dulu ya sama teman-teman dan kadang-kadang kalau kita mau memberikan informasi sama teman temankan kalau di bell jguga susahkan, sms juga begitu kalau BB kan bisa pake foto lalu kita share gitu, lalu muncul lagi Facebook jadi sekarang itu teknologi sudah maju jadi kita harus mengikuti mau tidak mau. Kalau umur sayakan sudah tidak mampu lagi untuk mengerti dunia-dunia IT jadi saya di mudahkan oleh teman-teman perangkat desa yang masih muda-muda semua, jadi alhamdulillah terbantulah jadi saya cuma memantau sajalah seperti apa langkahnya, jadi kita itu harus mempunyai tiga unsur, kalau saya yang kita pakai tiga unsur: pertama kita ada niat, keduanya ada kemauan, ketiganya ada keberanian dan apapun yang ada resiko, kita berani melangkah niat yang baik yang penting kita itu berniat pingin mensejahterakan masyarakat.(Wawancara, Suprpto, 6 April 2018)

Website ini juga dalam pembuatannya tidak melibatkan satupun masyarakat artinya wabsite Desa Sawahan murni dibuat oleh pemerintah seperti yang dijelaskan oleh Suprpto mengenai pembuatan wabsite Desa Sawahan.

kalau masyarakat itu memang tidak ada kita libatkan tapi kalau program itu ya ada pasti di libatkan. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Masyarakat dalam hal ini belum dilibatkan dalam proses pembuata website desa karena pemerintah desa tidak mengikut sertakan masyarakatnya dalam ikut proses membentuk website desa dan penjelasan yang sama juga dikatakan oleh Toni Setiawan selaku masyarakat yang mengaku tidak di libatkan dalam proses pembuatan website Desa Sawahan.

kalau untuk pembuatannya itukan ada tehnik, dari admin di desa dan operator jadi dulunya itukan memang itu program dari pemerintah yang dulunya pemerintah desa tentunya untuk pembuatannya kami belum dilibatkan dari warga masyarakat. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018)

Masyarakat hanya dilibatkan dalam menentukan atau memberikan sebuah masukan mengenai program perencanaan pembangunan melalui Musrenbangdes (musyawarah perencanaan pembangunan desa) melalui wadah itulah masyarakat dapat berperan atau ikut terlibat dalam memberikan sebuah ide atau gagasan dalam membangun desa untuk lebih baik lagi seperti yang dijelaskan oleh Riskianto

ya melalui tadi Musrenbang desa (musyawarah perencanaan pembangunan desa) kalau yang didalamnya ada unsur pemerintah, lembaga termasuk masyarakat nah dari situ kan menghasilkan kesepakatan hasil musrenbang desa itu, dipilah sesuai kewenangannya kewenangan desa ya diselesaikan desa kalau masalah Kecamatan ya diselesaikan oleh Kecamatan daerah ya diselesaikan daerah dan pusat ya diselesaikan di pusat. Pada saat Musrenbang desa itu kan ada Musrenbang Kecamatan, Musren Kecamatan musyawarah pembangunan Kecamatan nah disitukan bisa dibawa keranah itu Kecamatan punya yang namanya musyawarah daerah nah dibawa ke Kabupaten dan begitu seterusnya jadi partisipasi itu tetap dari bawah walaupun kami tidak menutup kemungkinan jadi pada saat terjadi suatu masukan atau input kemudian harus kita sampaikan, kita blass langsung ke media supaya media itu bisa dipublikasi yang lain jadi setidaknya bisa menguatkan, menguatkan argumen atau opini yang jelas seperti itu. Katakanlah ada oo kebijakan ini harusnya tidak tepat ya kita sampaikan melalui media kami supaya setiap orang bisa melihatnya yang jelas itu upaya kami. (wawancara, Riskianto 6 April 2018)

Program yang dihasilkan dari kesepakatan musrenbangdes maka akan dipilah kembali untuk menentukan skala prioritas dalam pengerjaannya dan memilah sesuai anggaran yang disediakan maka anggaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan tentu akan pertama yang akan diselesaikan.

ya jelas ada, jadi satiap perencanaan itu banyak yang akan dilaksanakan itu banyak. Tapi dananya terbatas jadi kita menentukan skala prioritas, skala prioritas itu di musrenbang

tadi. Musrenbang itu terdiri yang saya sebutkan tadi terdiri dari masyarakat, ada tokoh, kemudian ada perwakilan pokoknya perwakilan yang mewakili masyarakat, artinya pembangunan itu terarah sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat (wawancara, Riskianto 6 April 2018)

Kemudian pemerintah desa hanya membuat program dalam jarak waktu menengah sesuai dengan visi dan misi oleh kepala desa yang otomatis jika program yang belum mencapai tujuan maka kepala desa periode selanjutnya yang akan meneruskan sebuah program yang ditinggalkan karena jarak waktu program tersebut merupakan hanya enam tahun dari masa kepemimpinan kepala desa itu sendiri seperti yang di katakan Riskianto dalam wawancaranya

kalau kita ya desa itu kan merancangya melalui jangka menengah jadi sesuai dengan visi misi pak kepala desa, jadi kita merancangya sesuai visi misi pak kepala desa selama enam tahun, kemudian kita jabarkan setiap desa rencana kerja pemerintah desa, tahunan itu yang kita laksanakan tetapi sesuai perencanaan kepala desa, jadi perencanaan itu pak kepala desa yang membuat rencana kerja RPJM desa rencana pembangunan jangka menengah desa selama enam tahun itu, enam tahun itu dijabarkan selama pak kepala desa menjabat ya itu. Mana yang menjadi prioritas dan mana yang tidak selesai secara otomatis nanti diteruskan oleh periode yang selanjutnya (wawancara, Riskianto 6 April 2018)

Disisi lain website juga direncanakan untuk bisa menjadi solusi penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa agar masyarakat dapat menyampaikan sebuah informasi-informasi penting seputar isu desa atau masalah penyandang kesejahteraan seperti yang dikatakan Riskianto dalam wawancaranya

Selain itu katakanlah ada penyandang masalah kesejahteraan, jadi katakanlah ada yang terlantar ada orang tua terlantar itu kan bisa berikan input pada kami sehingga kami bisa memberikan intervensi program kesejahteraan sosial di musrendesa artinya masyarakat itu memberikan input kemudian memberikan perencanaan di desa di pemerintahan desa, nanti desa bisa mengalokasikan kegiatan gitu. (wawancara, Riskianto, 3 april 2018)

Persiapan pemerintah Desa Sawahan memang begitu serius dalam mengembangkan website dan membangun desa menjadi lebih maju lagi terlihat

dari rencana yang menginginkan adanya pelatihan khusus bagi warga masyarakat yang berkeinginan ikut dalam membantu desa menjadi lebih maju untuk mempersiapkan itu pemerintah desa ingin menyiapkan beberapa orang yang ingin dilatih, terutama dalam kontributor membantu pengembangan website desa. Penjelasan itu didapatkan dari wawancara bersama pengelola website desa dengan Riskianto.

tetap ada rencana jadi kita akan latih masyarakat siapa sekiranya bisa membantu kami menjadi kontributor kegiatan pengelolaan sekaligus menulis dan sebagainya itu akan kami rencanakan yang jelas. (wawancara, Riskianto, 3 april 2018)

Rencana ini akan segera dijalankan jika sudah menemukan beberapa orang yang siap untuk dilatih oleh pemerintah dan tentunya harapannya orang tersebut dapat membantu banyak dalam merencanakan pembangunan untuk Desa Sawahan.

Sistem informasi desa diharapkan dapat menopang kesejahteraan masyarakat dengan hadirnya website harapannya dapat mengubah atau memberikan dampak ekonomi yang baik bagi Desa Sawahan

sistem informasi desa inikan akan kami kembangkan menjadi bidang kehidupan yang besar menopang kegiatan kesejahteraan untuk kesejahteraan masyarakat. (wawancara, Riskianto, 3 april 2018).

Pemerintah sejauh ini masih terus mencari ilmu demi membangun desa agar dapat bangkit dari ketertinggalan seperti semangat Riskianto yang tetap belajar dan mencari teman diskusi untuk mengorek ilmu demi memajukan desa agar bisa bangkit dari keterpurukan desa selama ini.

jadi semaksimal mungkin ilmu yang kami peroleh dikarenakan kami tidak hanya disini terus, kami juga belajar artinya apa yang telah di capai saat inikan bukan menjadi sesuatu yang kita menjadi harus berhenti terus kita terlena, tetapi kita terus belajar kita upgrade terus, kita bekerja sama baik pemerintah. (wawancara, Riskianto, 3 april 2018)

Pemerintah Desa Sawahan sedang mengembangkan informasi desa yang berbasis Geografik Information System di website desa dengan harapan bisa

menunjang perencanaan desa serta informasi yang lebih menarik dan berkualitas. Seperti hasil wawancara dengan Riskianto selaku pengelola website.

Kami diakhir-akhir ini sedang mengembangkan pengembangan informasi desa berbasis Geografik Information Sistem, jadi berdasarkan peta-peta tematis yang menunjang perencanaan desa dan informasi yang lebih menarik dan itu merupakan salah satu inovasi yang sedang dikembangkan dan menjadi satu-satunya di Indonesia dan satu-satunya mungkin di dunia itu yang sedang kami branding. (wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Dengan hadirnya sistem ini akan menjadi sebuah terobosan baru dimana masyarakat akan berguna untuk mengadukan masalah infrastruktur yang bermasalah seperti halnya jalan yang rusak kemudian masyarakat bisa mendokumentasikannya lalu mengupload data tersebut ke sistem, kemudian pemerintah akan meninjau lokasi laporan yang diberikan melalui website desa.

2. Implementasi Pemerintah Desa Sawahan Dalam Mengembangkan Website Desa

Selain penyediaan website sebagai sarana layanan informasi pemerintah Desa Sawahan juga memiliki program penyediaan layanan internet secara gratis bagi masyarakat Desa Sawahan, demi memudahkan masyarakat menjangkau internet, mengingat Desa sawahan itu sendiri merupakan desa yang sulit terdistribusi oleh jaringan internet.

Atas dasar itulah terbentuk sebuah niat yang akhirnya sudah menjadi bagian program desa untuk memberikan layanan internet secara gratis bagi masyarakat pengguna internet itupun memang memiliki jangkauan luas tertentu karena penyediaan layanan tersebut didapat dari kantor kepala desa itu sendiri dengan membangun sebuah tower untuk pemancar jaringan internet yang sudah dianggarkan langsung di APBDES, dan tower tersebut memiliki tinggi 18 meter dan hanya dapat menjangkau radius 100 meter dari lokasi kantor kepala desa tersebut. Penjelasan ini bisa dilihat dari wawancara dengan kepala Desa Sawahan sendiri.

kalau respon ya gimana ya, kalau dibilang di sukai masyarakat juga sangat membantu masyarakat sebenarnya dalam arti kita

mempunyai satu program bagi masyarakat anak-anak kita yang masih di bangku sekolahkan juga dia membutuhkan nah kan kita membantu masyarakat, contoh mereka mau mengerjakan lewat warnetkan, dari pada Keponjongan berapa? Jadinya disitu kita sediain. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018)

Timbulnya masalah jaringan di Desa Sawahan merupakan sebuah masalah yang sama dari dulunya mengingat letak dari desa ini memang jauh dari layanan jaringan yang dikarenakan letak geografisnya jauh dari pancaran sinyal yang disediakan seperti yang dijelaskan oleh Suprpto selaku kepala Desa Sawahan

kalau jaringan ya memang mohon maaf ya, jaringan kalau disini geografisnya seperti ini jadi kalau jaringan juga memaklumi dulu juga memakek modem. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018)

Dari masalah itu pemerintah Desa Sawahan melancarkan sebuah program untuk mengatasi masalah jaringan selama ini yang menjadi penghambat masyarakat dan pemerintah untuk mengakses internet. Pemerintah desa dalam hal ini memberikan layanan berupa mendirikan tower pemancar sinyal internet yang di programkan dan menganggarkannya di APBDES kemudian bagi masyarakat yang ingin menggunakan internet tersebut pemerintah desa memberikan akses tersendiri untuk masuk ke jaringan dengan cara memberikan password yang telah disediakan untuk masyarakat.

itu kita anggarkan , setelah kita dapat program pemerintah dalam arti desa harus mempunyai website disitu baru kita masukkan program, jadi kita danai dari APBDES jadi seperti itu, lah itu kita berdirikan tiang penyambung jaringan, dulunya pake modem dan itu baru satu tahun dan tiangnya sekitar 18 meter tingginya ada, ya buat warga masyarakat, jadi warga masyarakat kita kasih password sendiri yang buat desa sendiri, jadi warga masyarakat ingin membuka ya tinggal buka. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Password yang disediakan di siapkan sendiri oleh pemerintah desa agar masyarakat memiliki akses sendiri untuk menjangkau internet di kantor kepala desa.

ada, ya buat warga masyarakat, jadi warga masyarakat kita kasih password sendiri yang buat desa sendiri, jadi warga masyarakat ingin membuka ya tuinggal buka. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Sementara sumber internet yang diberikan mengharuskan setiap masyarakat untuk mendatangi ke lokasi kantor kepala desa mengingat jangkauan radius yang dipancarkan hanya dapat terjangkau tidak lebih dari 100 meter dari lokasi pancaran sinyal yang dipancarkan. Seperti penjelasan Suprpto yang mengatakan

jangkauannya radius 100 meter dari kantor, tapi ya itu tadi kalau semisalkan jaringan bagus ya jadi kalau sinyal jelek ya kadang-kadang bgtu ya harap maklum karena kalau musim hujan gitukan, rata-rata drop jadi kalau begitu terpaksa kita yang kasi pake hape kita, jadi kita tetring dari hp untuk menolong dia, kadang memang susah, gak bisa di duga karena kapan waktunya atau kapan harinya. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Perangkat desa juga memberikan pelayanan pribadi pada masyarakat jika ada gangguan jaringan yang terjadi pada sumber internet yang diberikan demi memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat terlebih pada anak-anak sekolah. Pemerintah juga memberikan pelayan berupa komputer bagi masyarakat atau anak sekolah yang ingin menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh sekolah seperti yang dijelaskan oleh Suprpto

harus di lokasi, karenakan diluar lokasikan kita memantau juga susah, dalam artikan kalau anak-anak remaja yang memanfaatkan yang gak bener-benerkan kita gak bisa memantau, kalau disitukan yang memantaukan ada kayak tukang kebun, terus kalau misalkan juga kalau tidak ada laptop atau misalkan tidak ada komputerkan disitu ada, pake aja gapapa. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018)

Sejak dipimpin oleh Suprpto sebagai kepala desa periode sekarang Desa Sawan mulai maju dari ketertinggalan dengan menerapkan program-program yang baru sehingga Desa Sawahan mulai berkembang salah satu yang mempengaruhinya adalah dengan hadirnya website desa sehingga hadirnya sebuah website pemerintah dapat dengan mudah menjaring segala aspirasi-

aspirasi yang masyarakat inginkan seperti yang di katakan kepala desa dalam wawancaranya.

yang jelas saya sendiri dan teman-teman tau itu Desa Sawahan terpuruknya atau desa kemiskinan alhamdulillah dua tahun kita memegan sudah bisa menjadi desa berkembang , terus juga sudah menjadi desa percontohan disamping itu kita bersyukur dalam arti kebersamaan kita untuk menjaring aspirasi masyarakat bersama teman teman dan selalu kita adakan bermusyawarah dan bisa jadi terwujud. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Pemerintah desa sedang menggiatkan Desa Sawahan menjadi desa wisata dengan memanfaatkan segala sumberdaya alam yang dimiliki yang nantinya bisa diubah menjadi lokasi wisata dengan harapan dapat menunjang perekonomian menjadi lebih baik lagi kemudian akan dipublikasikan informasi tersebut melalui website desa agar masyarakat mengetahui bahwa sawahan merupakan kampung wisata baru yang siap menunggu masyarakat untuk berwisata ke Desa Sawahan penjelasan ini dijelaskan oleh Suprpto selaku kepala Desa Sawahan.

SDAnyanya itu disini itu ada goa-goa yang mungkin bisa menjadikan perekonomian yang bisa membantu untuk menjadi kampung wisata, Cuma sementara ini juga sedang melangkah kesitu, melangkah ke akses wisata itu dan insya allah nanti di tahun 2019 sudah kita mulai kalau bisa sudah bisa kita buka secara publikasi melalui website. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Pengoptimalan layanan informasi terus dijaga oleh perangkat desa dengan melalui sistem-sistem yang telah dirancang bersama untuk memberikan sebuah pelayanan bagi masyarakat terutama melalui pelayanan website desa seperti dalam wawancara Riskianto selaku perangkat desa yang menjelaskan pengoptimalan layanan yang diberikan melalui web desa.

kalau saya dari pertama jadi ibaratnya membangun sistem ini kami, yang jelas karena saya perangkat desa sekaligus itu merupakan bidang kerja saya yang jelas karena saya kebetulan ingin mengasi pelayanan di Desa Sawahan sehingga kami optimalkan kami upayakan sistem informasi baik web desa maupun aplikasi kegiatan pemerintahan kami optimalkan disitu. (wawancara, Riskianto, 3 April 2018)

Website desa difasilitasi oleh Kabupaten kemudian di serahkan kepada desa untuk dikelola sendiri agar dapat mempromosikan sebuah program desa melalui

website yang bertujuan masyarakat dapat mengakses segala program desa didalam website dan setelah itu website juga dikenakan biaya dalam memperpanjang masa domain yang diberikan melalui anggaran APBDES dengan membayarnya ke PANDI (Pengelola Nama Domian Internet Indonesia) sebesar 55.000.

perpanjangan domain itu kan hanya fasilitasi yang pertama itu dari Kabupaten jadi gratis, server dan sebagainya itu yang memfasilitasi Kabupaten kemudian domainnya juga dari Kabupaten tapi hanya satu tahun saja, kemudian selanjutnya itu diserahkan ke desa kemudian yang mengelola itu desa sendiri jadi memper panjang domain itu pertahun jadi ada anggaran APBD desa untuk perpanjangan, dan setahunnya 55.000 kalau servernya dari Kominfo Kabupaten dan bayarnya ke PANDI. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018)

Selain itu websait sendiri juga memiliki kebijakan khusus yang sudah dianggarkan di APBEDES sehingga jika fasilitas website bermaslah dan diperlukannya pembaharuan maupun perbaikan maka pemerintah desa sudah menyiapkan anggaran untuk keperluan website penjelasan ini dijelaskan oleh kepala desa sendiri.

ya masuk, dalam artian untuk pembiayaan terus untuk perbulannya itu juga masuk APBDES, biasanya itu ada kerusakan terus ada pulsa yang buat paketannya itu kan juga membayar perbulannya berapa yang jelas ada anggarannya. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Pemerintah sendiri memberikan kewenangan bagi masyarakat dalam menulis berita selagi memang itu isu seputar dari Desa Sawahan kemudian operator website akan mengedit sekiranya ada penulisan bahasa yang tidak sesuai ataupun kata yang tidak enak untuk dibaca dan biasanya itu akan diedit kembali oleh operator desa dan operator tersebut diantaranya Riskianto, Bambang Heriyanto dan Dwiyono, merekalah yang bertugas sebagai redaksi maupun jurnalis dalam penulisan berita.

kalau pembuatannya khusus dari desa, dalam arti itu untuk kepentingan masyarakat desa yang lalu menjadi operator, kalau yang menjadi operator itu pak Riskianto dan pak Bambang sama pak Dwiyono itu istilahnya jadi jurnalislah, misalkan ada warga masyarakat yang mengkritik itu kan tidak langsung kita

masukkan, jadi biasanya itu kita edit lagi dan kalau ada masyarakat yang ingin masukkan berita biasanya diserahkan ke kita dulukalau saat ini memang kadang ada yang mengirimkan artikel tetapi karena kami terus terang, kami menjaga kualitas tulisan sehingga memang harus diedit kemudian, tapi memang tetap dicantumkan sumbernya misalkan pak tono ya tetap creditnya tetap kita tuliskan, jadi misalkan info ini dari tono yang tulisannya belepotan dan kalau kita uploadkan tentu menjadi sesuatu yang tidak enak untuk dibaca tetapi kita ambil substansi informasinya kemudian kita ya ditambahi sedikit biar dibaca itu enak. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Selain itu pemerintah memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk menjadi kontributor dalam menulis berita karena masyarakat dinilai yang terus berada di lapangan yang mengetahui segala informasi mengenai seputar desa, dan tentunya informasi yang diberikan harus bermanfaat untuk dibaca masyarakat karena informasi yang diberikan juga akan melalui kontributor redaksi utama selaku yang mengupload berita di website desa.

disini secara aturan itukan ada tiga orang tapi kita kembangkan ya banyak kalau kontributornya ya seluruh masyarakat siapa saja bisa, ada info apa misalkan memang sekiranya itu bagus untuk dimuat, bermanfaat untuk dimuat ya kita muat tapi kalau tidak bermanfaat ya tidak kita muat karena kita batasi isunya hanya isu desa, isu desa itu ya isu yang mencakup desa, seputaran desa dan informasi yang ada di desa dibatasi itu saja. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Salah satu masyarakat yang merasakan manfaat dari website desa adalah Toni Setiawan yang merupakan masyarakat aktif dalam berkontributor terhadap website desa, salah satu kontribusi yang dilakukannya adalah memberikan informasi kepada masyarakat lainnya melalui tulisan informasi yang dibuatnya kemudian diberikan kepada pengelola website untuk dimuat di web desa.

iya ikut andil mas jadi di dalam website desa itu tidak hanya berkaitan dengan pemerintahan desa yang kita publikasikan tapi berkaitan dengan potensi-potensi yang ada itukan juga bermanfaat, website desa itukan juga bermanfaat untuk mempublikasikan potensi-potensi desa ya salah satunya itu, jadi ikut andil peran warga masyarakat itu menjadi apa ya, jurnalis warga itu juga membantu untuk mempublikasikan potensi potensi yang ada, itu salah satunya. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018)

Penjelasan yang sama bisa dilihat juga dengan salah satu masyarakat bernama Yaduri salah satu kontributor website dalam memberikan informasi-informasi sepeutar desa terkait mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dipublikasikan seperti penjelasannya dalam wawancara

kadang saya sering upload-upload masalah lingkungan masalah kegiatan karang taruna berupa bisa kerja bakti, ya lain-lainlah pokoknya bisa dibaca oleh masyarakat desa sini. (wawancara, Yaduri, 6 April 2018).

Penerapan pemerintah daerah maupun Kabupaten belum menyediakan layanan pengawalan atau memberikan sebuah pelatihan terhadap pengelola website desa dalam melakukan perkembangan sehingga desa dengan mandiri mencari tahu ilmu tentang pengelolaan website agar website dapat bertahan sampai seterusnya seperti yang dijelaskan Suprpto dalam wawancaranya

sebenarnya begini, kalau misalkan kalo program pemerintah, ntah itu dari pemerintah, ntah itu dari SID itu sendiri, maksudnya pengelola dari pusat atau dari pemerintahan sini memang saya tidak tau, yang jelas yang saya tau, itu saya sering diundang untuk sistem pembelajaran SID, tapi ya itu aja maksudnya dari pemerintah daerah nggak ada, terus dari tingkat kecamatan yang untuk mengawal apa ya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan gitu belum ada. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Maraknya teknologi dalam perkembangan zaman membuat kepala desa membentuk sebuah program dimana program tersebut ingin mengenalkan sebuah teknologi dan mempelajari secara bersama agar yang tidak mengenal teknologi bisa sama-sama untuk saling belajar seperti yang dijelaskan oleh Suprpto dalam wawancaranya

Cuma untuk memantau dan memberikan masukan saja jadi tergantung warga masyarakat kita lewat pak Dukuh, pak RT jadi ayolah kita sebagai warga masyarakat biar tau, biar diajari makanya dari pemerintah desapun saya juga mengadakan setiap satu minggu sekali warga masyarakat yang tidak tau IT yang mungkin bapak ibu dukuhnya juga gak tau IT laptop juga gak bisa operasional. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Masyarakat juga menjelaskan ketidak tahuan mereka tentang teknologi yang mengaku hanya beberapa masyarakat yang mengerti IT itupun hanya beberapa kaula muda yang hanya dapat mengoperasikan android sementara beberapa

sesepuh ataupun orang tua lainnya hanya akan mendapatkan informasi dari mulut ke mulut seperti yang dijelaskan oleh Toni Setiawan dalam wawancaranya

kalau untuk mengerti memang di Desa Sawahan inikan sebagian tadi yang bisa mengakses website desa itukan memang rata-rata dikaula muda yang mereka itu bisa mengoperasikan android jadi mereka itu yang tau dengan IT, memang banyak warga masyarakat itu yang tau yang masih sesepuh itukan sudah nggak tau lagi terkait dengan IT tidak bisa lagi meng update terkait dengan IT. Tapi selain itu mereka bisa mengakses itu melalui informasi apa ya saling ketok tular sumbang suara dari orang orang yang bisa mengakses di masyarakat desa inikan lingkup masyarakatnyakan masih tinggi jadi orang-orang itu masih sering ngobrol-ngobrol terkait dengan apa yang mereka dapatkan dari yang kurang bisa mengakses melalui smartphome. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018)

Disamping itu pemerintah desa dalam hal ini juga memfasilitasi setiap dukuh dalam belajar untuk mengenal teknologi dengan memberikan layanan berupa satu unit laptop masing-masing perdukuh demi memudahkan setiap dukuh masing-masing bisa belajar paling tidak bisa mengoperasikan sebuah Laptop. Seperti yang di katakan Suprpto dalam wawancaranya

jadi udah kita belikan setiap kepala dukuh jadi misalkan ada warganya yang kurang tahu jadi bias belajar di dukuh-dukuh masing-masing seperti itu. Mungkin desa satu-satunya mas dukuh-dukuh yang kita kasi laptop itu baru sini. Kita fasilitasi laptop yang jelas untuk menghadapi teknologi. (Wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Sosialisasi yang diberikan oleh desa merupakan sebuah langkah untuk menuntaskan dari masyarakat yang buta teknologi. Pemerintah desa berkeinginan untuk sebuah desa yang memiliki masyarakat paham tentang teknologi demi mempermudah pelancaran website desa untuk di manfaatkan lebih baik oleh masyarakat agar semua kalangan masyarakat baik yang muda maupun yang tua agar dapat mengakses website desa dengan mudah dan dapat mengerti cara mengaksesnya

iya seperti itu, jadi nanti jangan sampai warga masyarakat itu sama sekali buta apalagi satu keluarga itu buta semua jadi harus salah satu yang harus mungkin anaklah yang tau mungkin nanti bisa di berikan lewat ibunya bapaknya misalkan sebuah contoh. Dek bukak kan ini dek..kan seperti itu. Jadi harus kita saling memberi soisalisasi terhadap masyarakat jadi saya dan teman-

teman sering sosialisai terhadap masyarakat. (wawancara, Suprpto, 6 April 2018).

Pemerintah juga berusaha membangun kepercayaan masyarakat dengan memberikan layanan website secara transparan dan memberikan kinerja yang baik untuk desa demi bangkit dari ketertinggalan. Untuk mewujudkan itu tentu harus menarik kepercayaan dari masyarakat agar dapat mendukung segala program yang direncanakan dalam membangun desa demi membangkitkan awal dari pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

untuk yang pertama website itu kan bisa jadi sarana promosi mengenalkan Desa Sawahan ke dunia luar, jadi dengan adanya website Desa Sawahan, itu kan ibaratnya Sawahan yang dulunya dipelosok tidak dikenal di mana-mana akhirnya dengan progres yang baik pengembangannya itu bisa dikenal ke dunia luar dampaknya tentu banyak sekali, tress publik terhadap pemerintah desa itu semakin baik dan artinya informasi yang disampaikan ke publik melalui website itu tentu akan membangkitkan partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat itu berbagai program akan berjalan dengan baik itu salah satu rumusnya jadi kalau kepercayaan publik itu tumbuh kemudian program desa bisa berjalan dengan baik tentu dampaknya terhadap berbagai bidang tidak hanya ekonomi tentunya. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018)

Masyarakat juga sangat senang bisa dilibatkan dalam mengembangkan desa karena masyarakat juga berharap tidak hanya sebagai penonton saja, tapi mereka berharap dapat terlibat dalam mengembangkan desa khususnya web desa itu sendiri.

tentunya sangat senang sekali karena masyarakat bisa berperan dan berpartisipasi aktif jadi kami tidak merasa terbatas sebagai penonton, jadi diharapkan bisa berperan aktif dalam pengembangan website desa. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018).

Beberapa masyarakat sangat terbantu terkait informasi desa yang diberikan pemerintah melalui website penerapan pemberian informasi melalui website ternyata membuahkan hasil bagi masyarakat yang ingin mengetahui informasi-informasi seputar desa salah satunya adalah Yaduri yang merupakan masyarakat pengakses internet.

kalau saya pribadi sih bisa tau info-info tentang desa, tentang pemerintahan. Ya bisa tau mengetahui perkembangan desa untuk tukar informasi mengenai warga dan pemerintahan desa. (wawancara, Yaduri, 6 April 2018).

Riskianto juga mengatakan stabilitas masyarakat dalam mendukung sebuah program sangat berperan besar karena tanpa stabilnya masyarakat dalam menjalankan program maka segala sesuatu rencana itu tidak akan mudah untuk dilaksanakan karena dasar dari sebuah berjalannya program adalah dari dukungan masyarakat sehingga beberapa program yang direncanakan akan mudah mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan partisipasi masyarakat sebagai yang menjalankan sebuah program.

dengan adanya website desa itu kami merupakan salah satu desa dengan akuntabilitas publik jadi artinya pertanggung jawaban karena itu merupakan dana publik kita bisa open data di website desa, sehingga masyarakat tumbuh kepercayaan terhadap pemerintah desa karena apa, kalau masyarakat rasa kepercayaannya ada kepada pemerintah desa saya yakin kondusif masyarakat itu akan lebih menguatkan progra-program yang ada. jadi stabilitas masyarakat ini kalau stabil artinya program itu jalan, kalau masyarakat itu tidak stabil ya sudah. Karena program itu berjalan dengan dukungan partisipasi masyarakat sehebat apapun perangkat desa atau pak kepala desa, tapi kalau masyarakatnya tidak mendukung yo uwes. Itu yang kami sadarin betul terkait dengan pengembangan desa. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Penerapan Desa Sawahan dalam mengembangkan sistem informasi desa ternyata dilirik oleh beberapa lembaga yang ingin belajar mengenai praktek sistem informasi desa terkait tentang keberhasilan Desa Sawahan dalam mengelola website sehingga banyak lembaga melirik untuk belajar ke Desa Sawahan terkait ilmu sistem informasi desa, diantara beberapa lembaga yang telah merencanakan kunjungan itu adalah lembaga yang datang langsung dari Kupang dan dari Sumatera yang direncanakan Agustus 2018 mendatang.

dan rencana Agustus nanti dari perwakilan lembaga di Kupang itu akan datang kesini untuk belajar terkait dengan praktek-praktek baik dengan pengelolaan sistem informasi desa termasuk dari beberapa kami tadi mendengar informasi beberapa dari Sumatra juga akan datang ke sini tentu progres pengembangan

website di Desa Sawahan ini tentu akan kita optimalkan terus, sehingga potensi-potensi yang ada bisa dikeluarkan kemudian dampaknya tentu akan berdampak kepada kehidupan yang berkelanjutan itu termasuk ke pertanian ke industri kecil menengah mikro dan sebagainya bisa dipromosikan melalui itu yang penting satu pintu terbuka setidaknya pintu yang lain akan terbuka. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Pemerintah Desa Sawahan juga berupaya menumbuhkan perekonomian masyarakat melalui pemberian pelayanan berupa promosi bagi masyarakat yang memiliki peluang usaha untuk mempromosikan sebuah produk yang dimiliki oleh masyarakat itu kemudian akan dipasarkan melalui website ataupun jejaring sosial lainnya untuk dipromosikan ke setiap pengguna media sosial maupun internet seperti yang dijelaskan oleh Riskianto dalam wawancaranya

yang jelas pelan-pelan kita akan tumbuhkan ekonomi itu karena website desa sudah jadi pangsa pasar, yang tadinya punya hanya produk produksi kemudian tidak bisa memasarkan kami yang berupaya melalui media sosial kemudian website itu kami sebarluaskan dari situ. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Website desa juga dimanfaatkan dalam mempromosikan produk-produk yang dimiliki oleh BUMDES (badan usaha milik desa) yang kemudian harapannya dapat bersaing dipangsa pasar daerah sehingga dapat membangun perekonomian yang baik untuk desa dan masyarakat karena mempromosikan usaha yang dimiliki oleh desa penjelasan ini dijelaskan oleh Riskianto

ada beberapa, kripik talas, kripik pisang itu ada dan kalau mau melihat itu bisa di galery, galery itu adalah badan usaha milik desa dibidang perdagangan nanti bisa mampir itu juga salah satu hasil-hasil dari usaha mikro dan sebagainya itu bisa dilihat disitu selain memang kami sebar di website. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Kemudahan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat melalui pelayanan website desa menjadi sebuah kegembiraan bagi masyarakat dalam membantu memudahkan promosi produk mereka ke publik melalui website desa penjelasan itu bisa dilihat dari wawancara bersama Toni Setiawan selaku masyarakat.

tentunya sangat membantu utamanya kemarin kita dipublikasikan produksi yang ada di Desa Sawahan itu informasinya juga dari pasaran yang awal mulanya secara lokal mereka sekarang lebih mendapatkan pasaran lagi yang lebih luas dari website desa itu. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018).

Selain itu pemerintah desa juga menjangkau kerjasama dengan lembaga NGO (Non Government Organization) untuk mendorong desa menjadi lebih baik dalam bangkit dari ketertinggalan dengan mengembangkan sebuah fitur baru di dinding website yaitu geografik information sistem.

ada lembaga tadi, ya itu yang Geografik Information Sistem itu kita bekerjasama dengan juga lembaga NGO (Non Government Organization) atau LSM ibaratnya mereka bantu kami di update pengetahuannya kami aplikasikan, kemudian kan saling menguntungkan mereka punya donor untuk mendorong masyarakat, mendorong desa bisa lebih baik, kami punya kesempatan belajar jadi ya simbiosis mutualisme. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membangun desa, salah satunya adalah dalam waktu dekat pemerintah akan mengembangkan aplikasi android yang berbasis informasi mengenai pembangunan desa agar masyarakat dapat berpartisipasi melalui aplikasi android seperti yang dijelaskan oleh Riskianto dalam wawancaranya.

kita baru mengembangkan aplikasi, aplikasi sederhana agar masyarakat bisa berpartisipasi melalui smart phone nantinya seperti itu yang dalam waktu dekat ini kita akan kembangkan, kita akan buat aplikasi android nanti bisa di download di play store dan masyarakat bisa menggunakannya itu berpartisipasi di kegiatan pemerintah. Nah jadi kalau misalnya ada jalan rusak, foto dan dikirim. Nanti sistem akan kita kelola. Itu salah satu tujuan untuk smart village dan bidang-bidang yang lain nanti kita mengembangkannya. Jadi teknologi itu sangat-sangat membantu kami untuk berpartisipasi. (Wawancara, Riskianto, 3 April 2018).

Peran kepala desa dinilai sangat aktif oleh masyarakat dalam membangun desa karena masyarakat berharap kepala desa bisa langsung ikut terjun ke lapangan untuk menjalankan programnya salah satu yang program rencana kepala desa adalah menerapkan pembedahan rumah bagi masyarakat yang memiliki perbaikan rumah dari kerusakan-kerusakan yang disebabkan usia

rumah itu sendiri ataupun disebabkan oleh bencana alam terbukti dari antusias masyarakat ataupun beberapa tokoh dan elemen yang ikut membantu proses pembedahan rumah yang direncanakan penjelasan itu bisa dilihat dari wawancara dengan masyarakat.

untuk bapak kepala desakan itu memang perannya sangat aktif dalam merangkul masyarakat dalam berpartisipasi kepada masyarakat terbukti dari kemaren pak kepala desa terkait dengan program pemerintah desa salah satunya bedah rumah, itu kemarin pak kepala desa juga mengajak bapak-bapak dari perangkat desa ikut membantu proses warga dalam pembangunan salah satunya bedah rumah, itu dari beberapa rumah yang mendapatkan alokasi bantuan dari pemerintah desa dari dana APBD itu kemarin bapak kepala desa itu juga mengajak perangkat desa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan itu, selain itu juga dalam perencanaan pembangunan bapak kepala desa juga dari programnya mengikut sertakan berbagai elemen warga masyarakat dalam perencanaan pembangunan (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018).

Beberapa program desa merupakan hasil dari musyawarah yang dilakukan secara bersama dengan beberapa elemen warga masyarakat dan beberapa tokoh yang diantaranya kepala desa, perangkat desa, Dukuh, RT, RW, tokoh masyarakat dan beberapa elemen penting lainnya yang secara bersama merumuskan pembangunan di Desa Sawahan dan memberikan masukan terkait penyampaian ide kepada kepala desa dan perangkatnya seperti yang dijelaskan oleh Toni Setiawan selaku masyarakat yang dilibatkan

iya betul karena program pembangunan yang ada di Desa Sawahankan itu berawal dari musyawarah warga masyarakat yang ada di Sawahan berawal dari musyawarah yang ada dipadukuhan tiap padukuhan terus di bawa ke desa untuk menjadi musyawarah desa. (wawancara, Toni Setiawan, 6 April 2018).

3. Evaluasi Wabsite Desa

Desa Sawahan sampai saat ini masih belum memiliki sistem evaluasi terkait website desa hal ini bisa dilihat dari berbagai pertanyaan yang di berikan mengenai evaluasi website desa namun jawaban dari pertanyaan tersebut melainkan evaluasi secara umum bukan berfokus pada website desa. Seperti hasil dari wawancara bersama Riskianto sebagai pengelola

partisipasi itukan tujuannya untuk perencanaan program jadi yang jelas memasukkan ide gagasan atau program yang akan dilaksanakan pemerintahan desa itu apa? Itu yang menjadi pokok, kemudian partisipasi itu juga berupa evaluasi juga artinya apabila ada hal yang memang tidak sesuai dari pemerintah desa masyarakatkan bisa mengevaluasi ooo program yang kemarin itu seperti ini, itu seharusnya tidak seperti itu sehingga kita besama sama bisa mengevaluasi program itu sehingga program itu benar-benar bisa berjalan dengan baik (wawancara, Riskianto, 6 April 2018).

Dalam wawancara lain, seperti yang disampaikan oleh sekretaris desa tentang website desa

kalau evaluasinya itukan kalau diakhir tahun itu kan baru dalam bentuk laporan saat ini masih manual tapikan kemaren kitakan kerja sama dengan LSM. (wawancara, Dwiyono, 6 April 2018).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Desa Sawahan saat ini belum memiliki standarisasi evaluasi yang jelas. Pemerintah desa hanya memiliki evaluasi secara umum terkait masalah program keseluruhan dalam settiap tahunnya.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis tentang Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan, Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan program website desa id.

1. Peran pemerintah desa Sawahan

Teknologi merupakan bagian dari gaya hidup dan kebutuhan oleh manusia pada zaman sekarang yang sudah mulai mengambil peran dalam kehidupan sehari-hari pada setiap orang dan implementasinya dapat mengubah pola hidup masyarakat. Pembangunan teknologi khususnya komunikasi dan informatika di Indonesia menggabungkan pengembangan infrastruktur yang memadai serta membangun layanan komunikasi dan informatika diseluruh daerah tidak terkecuali di perdesaan.

Pengembangan teknologi dan informasi pada setiap daerah dapat memberikan pemerataan bagi setiap daerah dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat karenanya dapat mengenal teknologi informasi dan komunikasi namun beberapa dari masyarakat itu belum mengerti cara menggunakan teknologi itu sendiri. Pemerataan inilah sebuah langkah dalam memberikan layanan agar seluruh lapisan masyarakat yang berada disetiap desa dapat merasakan kehadiran teknologi.

Desa Sawahan merupakan desa yang masyarakatnya sulit menggunakan jaringan internet dan itu bisa di lihat serta dirasakan langsung oleh peneliti bahwa jangkauan jaringan begitu sulit didapatkan. Itu di sebabkan oleh letak geografis dari Desa Sawahan sendiri begitu jauh dari jangkauan jaringan internet. Pemerintah desa dalam hal ini ingin mengatasi solusi lemahnya jaringan yang ada di Desa Sawahan serta ingin mengenalkan teknologi pada warga masyarakatnya khususnya teknologi yang berbasis informasi komunikasi pada Desa Sawahan.

Pemerintah desa berusaha membangun desa dengan mengenalkan potensi-potensi yang ada di desa melalui pemanfaatan website yang tersedia, pemerintah desa berharap ada investor-investor yang mau membuat peluang usaha di Desa

Sawahan demi menciptakan lapangan pekerjaan dan ladang usaha bagi warga masyarakat.

Pemerintah desa juga dalam hal ini sangat menginginkan setiap masyarakat paham akan teknologi terutama dibidang teknologi informasi komunikasi dan keinginan itu dilandasi atas pengaruh teknologi digital pada era zaman sekarang ini yang sudah masuk dalam pola hidup setiap warga masyarakat dikesehariannya.

Kementrian komunikasi dan informasi membentuk sebuah program untuk memberikan website pada setiap daerah yang bertujuan memberikan pemerataan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet disetiap daerah yang menggunakan doomain website “desa.id”. Program ini harapannya dapat memberikan layanan internet bagi seluruh masyarakat yang ada disetiap desa.

1.1 Perencanaan Pembuatan Website Desa

Desa Sawahan dari awal sebelum memiliki website desa yang berdomain desa.id ternyata sudah memiliki website sendiri yang dibuat pada tahun 2015 pada masa kepemimpinan kepala desa sebelumnya yakni periode 2009-2015, Namun pada saat itu website yang dibentuk merupakan website yang kurang aktif, yang artinya website tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga website tersebut tidak memiliki informasi yang di inginkan oleh masyarakat, dan domain website itu masih menggunakan domain .com.

Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, (2009:159). menjelaskan bahwa partisipasi tidak lepas dari sebuah tahap perencanaan, implementasi, dan tahap evaluasi yang dilakukan secara bersama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Dari sini peran partisipasi dari Desa Sawahan dalam tahap perencanaan pertama sudah dimulai. Pada tahun 2016 dimasa beralihnya kepemimpinan sebelumnya dari kepemimpinan sekarang website desa memiliki domain baru yang diberikan oleh Kabupaten untuk keperluan sistem informasi desa dan merupakan bagian dari program pemerintah

untuk memberikan masing-masing daerah memiliki website desa agar dapat mempromosikan desa ke masyarakat melalui jaringan internet.

Terbentuknya website yang baru merupakan keinginan kepala desa sekarang yaitu Suprpto. Dengan cita-cita agar menarik kepercayaan dari masyarakat melalui transparansi yang dilakukan dengan menginformasikan segala sesuatu di website desa contohnya APBDes. Selain itu, niat membuat website juga ingin menginformasikan kondisi Desa Sawahan bagi warga masyarakat yang ada diperantauan agar setiap masyarakat yang merantau bisa mengetahui kondisi terkini tentang kampung halaman yang ditinggalkannya. Keinginan itu malah dipermudah oleh pemerintah Kabupaten dengan memberikan domain desa .id ke pada pemerintah desa, sehingga pemerintah desa dapat mengelola website yang baru.

Selain itu, pemerintah desa sudah berencana mengambil langkah untuk membuat website desa, keterangan ini dijelaskan oleh Dwiyono selaku sekretaris desa yang menjelaskan bahwa niat menciptakan website desa itu sudah ada sebelumnya yang bahkan dari penjelasannya menyimpulkan niat pemerintah sudah ada sebelumnya untuk memiliki website yang dapat menjadi media dalam menyampaikan pesan dan untuk memudahkan publikasi desa ke masyarakat, sehingga pemerintah desa menyediakan anggaran yang disiapkan dalam membuat website desa yang ternyata kemudian pemerintah Kabupaten mengintruksikan bahwa setiap desa harus memiliki website desa.

Website desa yang berdomain desa.id dibuat pada bulan mei tahun 2016 yang berketepatan ulang tahunnya Kabupaten Gunung Kidul dan merupakan menjadi berita awal didalam website desa yang menginformasikan ulang tahunnya Kabupaten pada saat itu. Website desa diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi seputar desa terkhusus bagi masyarakat Desa Sawahan itu sendiri.

Peran pemerintah Desa Sawahan dalam perencanaan pembuatan website desa melibatkan pemerintah Kabupaten dan pemerintah desa tanpa melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan website. Pembuatan website desa merupakan sebuah bentuk praktek bersama untuk mengelola sistem informasi

desa. Langkah dalam membangun TIK disebuah desa perlu dilakukan secara bersamaan dengan memberdayakan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pembangunan pengembangan TIK dan mengikut sertakan pemerintah, lembaga, komunitas, organisasi dan juga individu perlu dilakukan. Pembangunan desa dengan pengembangan sistem informasi desa dan TIK tidak akan berhasil tanpa melibatkan berbagai pihak.

1.2 Memilih Pengelola Website Desa

Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh pemerintah desa membuat pengelolaan website dilakukan sendiri oleh aparatur desa atas perintah dari kepala desa yang menunjuk beberapa perangkat desa yang memiliki wawasan luas terkait media sosial dan tentu yang dipilih merupakan harus mengerti tentang teknologi.

Kepala desa memberikan tanggung jawab itu pada Riskianto dan dua perangkat desa lainnya yaitu Bambang Heriyanto dan Dwiyono. Masing-masing pengelola memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang beberapa di antaranya adalah membuat tim redaksi serta editor. Pemilihan itu didasari oleh landasan dengan melihat latar belakang usia yang masih memadai dan mengerti tentang teknologi sistem informasi. Riskianto dan dua teman lainnya di percayakan oleh kepala desa atas dasar landasan seperti yang di sebutkan, dan diberikan tugas dalam mengembangkan website desa. Dari tahun 2016 hingga sekarang pengelolaan website desa masih dipegang oleh aparatur Desa Sawahan itu sendiri.

Selain itu dalam pengisian konten-konten berita serta artikel yang ingin dimuat dalam website desa memang masih terus dikerjakan oleh pengelola website desa. Tidak ada keterlibatan siapapun dalam mengelola website desa. Masyarakat memang tidak memiliki sangkut paut dalam membuat website desa atau tidak ikut terlibat dalam proses pembuatannya namun masyarakat dibebaskan untuk ikut serta dalam mengisi konten berita maupun artikel dan tentu pengelola membatasi hanya dengan isu seputar desa agar masyarakat bisa membantu pemerintah untuk mempublikasikan desa ke media sosial.

Salah satu bukti artikel atau berita yang di buat oleh masyarakat adalah berita yang berjudul *Kegiatan "Parenting" BKB kampung KB Tengger* yang ditulis langsung oleh masyarakat Desa Sawahan yang bernama Ari Indarti.



*Gambar 4.1 Tulisan Berita Yang dibuat Oleh Masyarakat Desa Sawahan
Sumber : Website Desa Sawahan (di akses pada 3 Januari 2019)*

Gambar berita di atas menunjukkan bukti bahwa pemerintah desa memberikan kewenangan pada masyarakatnya dalam menulis sebuah artikel maupun berita mengenai isu yang terjadi di daerah Desa Sawahan.

1.3 Website Sebagai Media Informasi

Website desa merupakan media komunikasi yang dimiliki oleh pemerintah desa yang menjadi wadah lokasi dalam penyampaian informasi ke publik khususnya masyarakat Desa Sawahan. Website Desa Sawahan sejauh ini belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) atau kebijakan khusus, namun walaupun begitu website desa ini merupakan bagian penting dalam pemerintahan desa untuk mempublikasikan seluruh aktifitas kegiatan maupun informasi yang dimiliki oleh pemerintah desa.

Selain website desa yang tidak memiliki SOP atau kebijakan khusus, dukungan pemerintah tetap ada untuk pengembangan website desa ini dengan menyalurkan anggaran untuk website desa dalam APBDes setiap tahunnya. Selain itu pemerintah Desa Sawahan mengeluarkan anggaran dari APBDes dalam mendukung dan perbaikan jaringan di desa, dengan membangun tower jaringan internet setinggi 18 meter tepat didepan kantor balai desa. Ini menjadi bukti bahwa keseriusan pemerintah desa dalam melanjutkan program website agar slalu dapat aktif untuk memberikan informasi pada masyarakat.

Kehadiran domain desa id bagi pemerintah Desa Sawahan merupakan trobosan baru untuk dapat lebih mudah mengakses informasi yang ada di Desa Sawahan. Seperti sebelumnya diketahui, sebelum adanya website dengan domain desa id ini informasi yang ada masih belum tertata rapi. Disamping itu kehadiran domain desa id juga lebih mudah didapatkan dan juga mendapatkan akses gratis selama satu tahun yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Website desa menurut pemerintah Desa Sawahan adalah sebagai tempat untuk dapat menyebarkan informasi seputar informasi Desa Sawahan. Selain itu, kehadiran website desa juga nantinya digunakan sebagai sarana pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan ini dibuat untuk membantu memudahkan masyarakat dalam mengurus segala bentuk administrasi yang ingin diurus oleh setiap masyarakat Sawahan.

Dengan adanya website desa, program-program desa dapat disosialisasikan dengan mudah dan dapat menjangkau seluruh masyarakat. Dalam hal ini, website desa berisi informasi tentang perkembangan, pembangunan dan kegiatan yang dilakukan oleh desa. Website desa sawahan harapannya dapat menjadikan informasi agar mempermudah masyarakat dalam mengetahui segala bentuk kegiatan tentang Desa Sawahan.

Selain itu, kehadiran website desa juga menginformasikan mengenai rincian dana yang didapatkan dan digunakan oleh Desa Sawahan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai rincian anggaran dana desa tanpa ada kesalah pahaman dengan pemerintah desa, dan juga website desa dimanfaatkan sebagai sarana media promosi wisata alam yang ada di Desa Sawahan.



*Gambar 4.2 Promosi Wisata Daerah Desa Sawahan
Sumber : Website Desa Sawahan (di akses pada 3 Januari 2019)*

Dengan penjelasan pemerintah diatas, dapat dikatakan bahwa peran pemerintah Desa Sawahan terhadap website desa sangat membantu pemerintah desa dalam mengupayakan menyebarkan informasi kepada masyarakat banyak, dan juga sekaligus memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dan pelayanan.

Selain itu tanggapan masyarakat Desa Sawahan pada website desa sangat mengapresiasi pemerintah desa karena menyediakan website desa untuk kepentingan informasi masyarakat dan masyarakat sangat menyetujui dengan hadirnya website desa ini. Masyarakat juga menginginkan hadirnya website desa bisa membawa sebuah perubahan bagi Desa Sawahan dan berharap Desa Sawahan dapat dikenal oleh banyak orang sehingga sedikitnya bisa dapat membantu perekonomian. Kemudian tanggapan masyarakat Desa Sawahan terhadap kehadiran website desa sangat terbantu, karena kehadiran sebuah website di Desa Sawahan dapat membantu masyarakat dalam menjangkau

informasi di area seputar Desa Sawahan. Kehadiran website juga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik melalui website desa. Penduduk yang telah merantau dari desa juga merasakan manfaat kehadiran sebuah website, kehadiran website tersebut sebagai wadah dalam mencari informasi kampung halaman mereka.

Selain itu masyarakat juga ikut berkontribusi dalam menanggapi website desa dengan memberikan komentar-komentar dikolom komentar yang telah disediakan didalam website desa, masyarakat tidak segan untuk memberikan tanggapan serta kritik dan saran terhadap kemajuan desa melalui website desa. Bahkan banyak masyarakat juga mendistribusikan berita kepada pengelola website agar berita yang dibuat oleh masyarakat bisa dapat dimuat di website desa dan pengelola juga mendukung tindakan masyarakat yang turut membantu dalam mengisi konten berita di Website Desa Sawahan.

Para pelaku UMKM desa juga berpendapat hal yang sama. Kehadiran website desa sangat di setuju oleh para pelaku usaha kecil di daerah Desa Sawahan dengah kehadiran website desa pelaku usaha mendapatkan bantuan promosi dari pemerintah melalui website desa sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap para pelaku usaha di Desa Sawahan. Bagi setiap pelaku usaha di desa bisa meminta bantuan untuk mempromosikan usahanya dengan menghubungi Riskianto selaku pengelola website atau boleh juga melalui dua rekan Riskianto lainnya yaitu Dwiyono dan Bambang Heriyanto untuk meminta bantuan promosi. Riskianto juga menyampaikan bahwa para pelaku UMKM desa bisa memberikan sebuah foto usaha mereka untuk dapat dipromosikan didalam website Desa Sawahan.



*Gambar 4.3 Promosi UMKM yang Dilakukan Pemerintah Desa Sawahan
Sumber : Website Desa Sawahan (diakses pada 3 Januari 2019)*

Yang lebih utama pemerintah Desa Sawahan dengan kehadiran program dari KemKominfo terkait website desa ini ingin lebih transparan dan akuntabel kepada seluruh masyarakat luas, agar dapat menarik kepercayaan seluruh masyarakat yang ada di Desa Sawahan. Disamping itu juga, hal ini dapat membantu pemerintah Desa Sawahan agar masyarakat dapat mendukung segala program pembangunan dan perencanaan desa atas dasar kepercayaan masyarakat ke pemerintah desa.

Selain itu, pemerintah desa juga mencari masyarakat yang mau menjadi kontributor dalam mengembangkan website desa. Pemerintah desa siap melatih masyarakat yang siap dalam penulisan berita maupun artikel demi mencari informasi-informasi yang ada di desa dan harapannya masyarakat yang diberikan pelatihan tersebut dapat dengan cepat memberikan setiap informasi-informasi seputar kegiatan masyarakat maupun kegiatan tentang pemerintah.

Dalam meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia terhadap TIK Pemerintah Desa Sawahan terbuka kepada setiap masyarakat yang ingin terlibat menjadi kontributor berita maupun artikel, namun pemerintah desa hanya membatasi penulisan tersebut hanya boleh dalam seputar isu Desa Sawahan.

Masyarakat sangat antusias dengan hadirnya website desa dan tanpa disadari keantusiasannya tersebut membuat setiap masyarakat selalu ingin berkontribusi dalam menuliskan berita serta masyarakat sangat senang dimunculkan didalam website desa, seperti misalkan ada berita yang membawa nama maupun penampilan foto salah satu masyarakat di website desa itu membuat masyarakat yang dimunculkan ikut senang menanggapi.

Pemerintah Desa Sawahan dalam perannya sekarang ini sedang dalam mengembangkan teknologi berbasis internet dengan membuat sistem aplikasi berbasis Geografik Information Sistem. Program ini merupakan sebuah wadah pengaduan untuk masyarakat tentang hal-hal yang terjadi disekitar ruang lingkup Desa Sawahan. Salah satunya jika semisal ada bencana alam seperti longsor dan sebagainya atau juga bisa memberikan aduan jika seandainya ada jalanan rusak yang membutuhkan perbaikan dan informasi tersebut akan di tampung oleh aplikasi yang direncanakan.

Selain itu pemerintah desa berkeinginan bagi setiap warga masyarakatnya harus mengenal kehadiran teknologi agar masyarakat desa sawahan tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologgi salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah memberikannya layanan internet gratis pada setiap warganya namun dengan catatan harus mengakses jaringan tersebut tidak jauh dari lokasi kantor Desa Sawahan mengingat jaringan yang tersedia hanya ada di area kantor kepala desa kemudia pemerintah desa juga mengatakan masyarakat boleh memakai alat teknologi komunikasi yang ada di kantor kepala desa di waktu jam kerja kantor kepala desa.

Langkah lain yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sawahan adalah dengan memberikan fasilitas bagi setiap area padukuhan yang ada di Desa Sawahan berupa satu unit laptop yang di lokasikan disetiap rumah dukuh untuk memberikan layanan serta agar masyarakat dapat bisa belajar bersama disetiap dukuh yang ada. Pemerintah desa memberikan pelatihan dua kali dalam satu bulan di area balai desa yang dihadiri oleh setiap kepala dukuh serta masyarakat yang ingin belajar bersama.

Kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa harus dapat berkomunikasi langsung dan terjun ke lapangan untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya hal itu dinilai dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat. Kepala desa harus dituntut untuk dapat bersosialisasi kepada masyarakat, hal ini juga berguna agar informasi bisa dapat langsung diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Riskianto selaku aparatur desa yang mengatakan bahwa kepala desa selalu bersosialisasi pada warga masyarakat untuk mengenalkan program pemerintah yang tertuju pada masyarakat dan kepala desa sering menghimbau pada seluruh aparatur desa dan warga masyarakat untuk turut ikut membantu dalam pembangunan Desa Sawahan. Sosialisasi yang dilakukan biasanya akan dilaksanakan di balai perkumpulan dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat untuk menyampaikan sebuah program pemerintah desa agar nantinya setiap tokoh masyarakat yang ikut hadir dapat turut membantu menyebar luaskan informasi yang didapatkan dan juga disampaikan dalam website desa.

Dalam mengisi konten-konten berita maupun artikel-artikel di website desa pengelola membatasi isu yang hanya boleh menggunakan isu seputar daerah Desa Sawahan dalam hal ini juga masyarakat dibebaskan dalam penulisan berita maupun artikel-artikel terkait desa hanya saja berita atau artikel yang telah ditulis oleh masyarakat akan di edit kembali jika memiliki bahasa yang belum sempurna. Masyarakat dilibatkan dalam mengembangkan website desa melalui kontribusi memberikan segala informasi seputar isu desa.

Disamping itu, Riskianto sebagai pengelola website desa mengharapkan ada beberapa masyarakat yang mau dan siap dilatih dalam menulis berita serta artikel untuk membantu mencari dan menulis berita dan informasi seputar desa agar masyarakat dapat menikmati website desa secara positif.

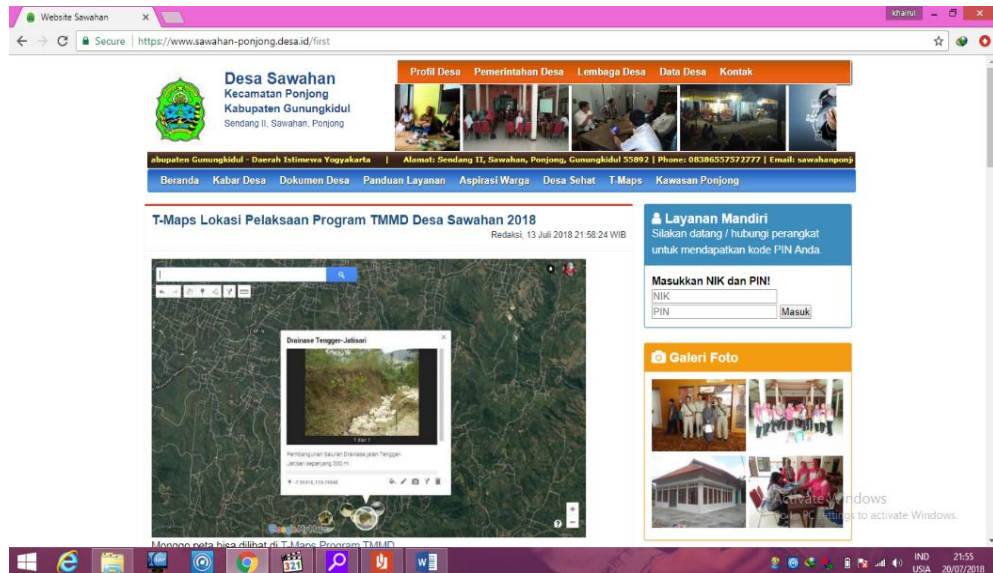
Pemerintah Desa Sawahan juga memanfaatkan website desa sebagai tempat promosi objek wisata yang dimiliki. Pemerintah Desa Sawahan berpendapat bahwa dengan adanya website desa ini dapat membantu pertumbuhan pariwisata disekitar Desa Sawahan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tentu dengan adanya website desa ini orang atau wisatawan dapat dengan mudah untuk mengakses informasi.

Selain website desa pemerintah Desa Sawahan juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendorong penyebaran informasi lebih luas. Menurut pengelola website desa, media sosial pada saat sekarang ini sudah menjadi trend dikalangan masyarakat, salah satu media sosial yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga pemerintah desa dan pengelola website desa menggunakan media sosial untuk membantu penyebaran informasi.

Pada saat sekarang ini orang lebih mengenal *new media* atau yang disebut dengan media baru. Media baru ini di anggap lebih mudah untuk di akses dan terhubung dengan jaringan internet. Disamping itu, media baru memiliki karakteristik yang membuat media baru tersebut jauh lebih bagus dari pada media sebelumnya. Sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan mengakses dan yang lebih pastinya setiap masyarakat dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun dengan cepat.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lister (2009 : 13-14) dalam (<http://pakarkomunikasi.com> diakses pada 2 juni 2017), yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik media baru yaitu Virtual yang mana karakteristik ini merupakan sebuah upaya yang diciptakan untuk dapat melihat keterlibatan lingkungan yang dibentuk oleh komputer dan video digital. Dari pendapat martin diatas menyatakan bahwa media baru dianggap lebih mudah diakses, sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan mengakses.



*Gambar 4. 4 Website Desa Sawahan
Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 28 juli 2018)*

Implementasi dari penggunaan website desa oleh pemerintah Desa Sawahan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari keaktifan pengelola website desa yang selalu aktif menyebarkan informasi di website desa. Pengelola website desa selalu menyebarkan informasi diseperti Desa Sawahan dan informasi tersebut di muat dalam satu minggu minimal menerbitkan tiga atau bahkan lebih dalam memproduksi berita.

Dengan pengelolaan website desa yang cukup baik oleh pemerintah desa dan juga dengan pengelola website desa yang cukup aktif untuk memproduksi berita menjadikan desa ini menjadi desa percontohan oleh beberapa desa di Indonesia. Salah satu yang tertarik dalam mempelajari cara untuk mengelola website dengan baik adalah Nagari Koto Laweh, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Seperti yang dikatakan oleh Riskianto yang pada waktu itu dihubungi secara langsung oleh pengelola website desa Nagari Koto Laweh untuk belajar secara langsung mengenai pengelolaan website yang dimiliki oleh Desa Sawahan.



*Gambar 4. 5 Kunjungan Studi Banding Nagari Koto Baru
Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 28 juli 2018)*

Pemerintah desa Sawahan dalam mendukung keberlanjutan program website desa id telah mengalokasikan dana dalam APBDes dengan membangun sebuah tower pemancar jaringan internet, jaringan tersebut diperuntukkan pada kantor kepala desa dan juga bagi masyarakat agar perangkat desa serta masyarakat dapat dengan mudah dalam menjangkau internet. Jaringan internet merupakan kebutuhan vital bagi pemerintah desa dalam menjalankan roda pemerintahan serta pelayanan bagi masyarakat. Vitalnya akan kebutuhan jaringan internet dalam hal ini pemerintah desa sawahan menetapkan untuk membangun sebuah infrastruktur berupa tower pemancar sinyal pada tahun 2017.

Kebutuhan jaringan internet sangat mendesak mengingat sebelum terbangunnya sebuah tower pemancar sinyal penyelenggaraan pemerintah hanya akan dijalankan memakai paket data pribadi oleh para perangkat desa seperti tethering jaringan dari smartphone untuk menyambungkan komputer ke jaringan internet. Pembangunan tower pemancar sinyal ini juga upaya dari pemerintah Desa Sawahan untuk memenuhi kebutuhan internet dalam penyelenggaraan

pemerintahan serta bentuk upaya pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat karena dengan terpasangnya internet dari pancaran tower tersebut nantinya akan dibuka secara umum sehingga setiap masyarakat Desa Sawahan akan bisa menikmati internet secara gratis disekitar kantor Balai Desa Sawahan.



*Gambar 4. 6 Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Desa Sawahan
Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 28 Juli 2018)*

2. Implementasi

Website Desa Sawahan dilihat dari aktifitasnya dengan menggunakan TIK sudah dijalankan dengan baik dan dapat diakses oleh setiap orang. Keaktifan website juga bisa dilihat dari statistik postingan segala informasi dan kegiatan pemerintah desa yang menjadi bukti keseriusan pemerintah desa dan pengelola untuk mewujudkan perkembangan Desa Sawahan. Keseriusan pengelola juga dapat dilihat dari jarak waktu posting yang dilakukan ke website desa, pengelola biasanya memposting minimal tiga berita dalam satu minggu bahkan bisa lebih. Walaupun website ini tidak setiap hari melakukan postinggannya namun website Desa Sawahan bisa dilihat aktif serta produktif dalam menjalankan website desa.

Pengelola website Desa Sawahan dalam mengelola website desa tidak diberikan pelatihan khusus oleh pemerintah sehingga pengelola hanya mengandalkan ilmu yang dipahami sendiri dan untuk memperluas wawasan

pengelola juga belajar sendiri dari buku-buku yang ada sehingga bisa dikatakan pengelola website otodidak dalam menguasai ilmu perencanaan pengelolaan website desa dengan baik dan benar.

Menurut Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, (2009:159). mengatakan tahapan kedua dalam proses partisipasi yaitu implementasi yang dilakukan secara bersama-sama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Desa Sawahan telah menerapkan sistem implementasi bersama masyarakat dalam mengelola website desa Selain pengelola, seluruh masyarakat juga diharapkan dapat bekerja sama dalam membantu mengembangkan website desa, karena website desa bukan hanya dimiliki oleh pemerintah dan pengelola sendiri melainkan juga dimiliki oleh seluruh masyarakat Desa Sawahan sehingga diharapkan dapat membantu berkontribusi dalam mengisi isi dari website Desa Sawahan.

Secara keseluruhan implementasi penggunaan website desa, Desa Sawahan memang terlihat salah satu website terbaik yang dimiliki oleh Kecamatan Gunung Kidul, ini dapat disimpulkan dimana pengelola dari Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Dhamasraya yaitu kecamatan Koto Baru yang ada di Provinsi Sumatera Barat ini meminta bantuan dalam belajar cara mengelola website yang baik dan benar.

Di samping itu, meskipun pemerintah desa belum mempunyai program khusus terhadap pengelolaan website desa. Namun pemerintah desa sudah mengambil langkah dalam mempersiapkan dukungan untuk keberlanjutan program website desa ini. Dukungan itu bisa dilihat dari pemerintah yang sudah mengalokasikan dana untuk perkembangan website. Penganggaran dilakukan di APBDes untuk pengembangan dan pengelolaan website desa walaupun secara tertulis belum mempunyai kebijakan khusus yang mengatur dalam SOP namun sudah dimasukkan dalam dana operasional pemerintah desa. Ini menunjukkan sikap keseriusan yang dilakukan pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program website desa.

Kemudian akses jaringan yang dimiliki oleh website desa di Desa Sawahan memang belum terbilang normal dimana jaringan masih menjadi hambatan

pertama dalam menjalankan website desa karena jaringan sangat berperan dalam mendukung keberlanjutan website yang ada, untuk itu pemerintah mengalokasikan dana dalam membangun tiang tower setinggi 18 meter tepat didepan kantor balai desa. Keterbatasan jaringan memang menjadi kendala pada waktu itu sehingga langkah pemerintah membangun tower menjadi salah satu cara dalam memperbaiki jaringan. Dengan kehadiran jaringan internet yang dibangun pemerintah, pemerintah memberikan fasilitas jaringan internet gratis untuk masyarakat desa yang menggunakannya.

Implementasi lain yang juga dapat dilihat adalah sumber daya yang dimiliki. Secara keseluruhan memang sumber daya manusia yang dimiliki Desa Sawahan tidak berpotensi terhadap TIK namun Desa Sawahan memiliki potensi. Sumberdaya itu sedang dikembangkan oleh pemerintah desa bersama pemuda desa yang dimiliki oleh Sawahan.

Implementasi kebijakan merupakan sebuah tindak lanjut kebijakan ketataran praktis. Menurut George Edward III (1980) dalam Awang Azam (2010: 129) implementasi kebijakan ini dipengaruhi oleh komunikasi (communication), sumber daya (resources), sikap pelaksanaan (dispositions), dan struktur birokrasi (bureaucratic structure).

2.1 Komunikasi (Communication)

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi dasar kebutuhan disetiap harinya. Sehingga menjadikan unsur pendorong dalam kemajuan peradaban umat manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak akan dapat berkembang. Kemampuan dalam berkomunikasi menjadi salah satu cara dalam menyebarkan informasi dan menjadi jembatan untuk saling terbuka. Kemampuan dalam berkomunikasi harus dimiliki setiap orang untuk mengubah dan menginginkan dirinya untuk lebih maju serta sukses didalam hidupnya. Memberikan informasi kemudian menyebarkanluaskannya merupakan arti dari sebuah komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan, kemudian

komunikasikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator dengan sempurna.

Terciptanya keharmonisan dalam sebuah hubungan tentunya melalui komunikasi yang baik serta dapat bertimbang balik pada setiap orang. Sehingga menimbulkan saling kepercayaan dan keharmonisan dalam menjalin hubungan pada setiap sesama manusia. Terjadinya komunikasi tidak lepas dari persamaan yang dimiliki antara kita dan lawan bicara, artinya adalah persamaan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan satu pemikiran.

Komunikasi dalam sebuah pemerintahan sangat dipengaruhi oleh sebuah lingkungan, selain itu pengaruh informasi dari seorang pemimpin sangat meyakinkan kejelasan kebenaran informasi pada sumber daya yang menerima pesan tersebut. Didalam pemerintahan keharmonisan pemerintahan dengan masyarakat sangatlah ditekankan karena untuk membentuk dan menjaga komunikasi antara pemimpin dan masyarakat.

Berdasarkan temuan data yang didapatkan oleh penulis Desa Sawahan sangat baik dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Desa Sawahan dilakukan melalui website desa. Segala informasi tentang desa dapat ditemukan dalam website desa bahkan jika ada beberapa informasi baru maka informasi tersebut juga akan dipublish melalui website. Beberapa cara lain dalam penyebaran informasinya, Desa Sawahan juga menggunakan baliho atau spanduk yang dipasang disudut-sudut tempat yang strategis dan salah satunya terpasang di parkir kantor balai Desa Sawahan.

Sosialisasi juga dilakukan secara langsung oleh kepala desa dengan mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat di aula kantor balai desa untuk menyampaikan informasi-informasi maupun program-program yang ingin dijalankan agar kemudian masyarakat dapat bisa membantu untuk kerja sama dalam prosesnya. Informasi lain seperti pembangunan juga bisa kita temukan didalam website desa. Kehadiran TIK juga sangat dimanfaatkan oleh pemerintah desa. Memanfaatkan TIK dalam penyebaran informasi bisa lebih cepat dan dapat menjangkau lebih luas, tentunya memang tergantung bagaimana sumber daya yang menerima pesan tersebut.

Selain itu, temuan data lainnya bisa dilihat bahwa, Desa Sawahan memiliki website yang menyediakan informasi apapun didalam websitenya terkait dengan seluruh informasi Desa Sawahan. Informasi bisa ditemukan di website desa seperti, Profil desa, kegiatan desa, struktur desa, pembangunan desa, bahkan informasi APBDes juga bisa ditemukan dalam website desa. Informasi disebarakan bisa dilakukan dengan berbagai cara, tidak harus dengan secara langsung namun juga bisa memanfaatkan media apapun. Perkembangan zaman membuat teknologi menjadi memudahkan manusia.



Gambar 4. 7 Data Informasi APBDes yang ada di Website Desa Sawahan
 Sumber: Website Desa Sawahan (diakses pada 28 juli 2018)

2.2 Faktor Sumber Daya

Sumber daya terbaik dalam pemberdayaan untuk pembangunan adalah sumber daya manusia, manusia dapat bekerja sama serta dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi atau pemerintahan serta dapat berfikir dengan baik, dan dapat memberikan usaha berupa tenaga, kreatifitas, bakat dan akan berusaha yang terbaik untuk organisai atau pemerintah.

Untuk membangun sebuah website desa yang berbasis TIK tentu harus di tangan orang yang berpengalaman di bidangnya. Terbentuknya pengalaman sebelumnya dalam hal ini sangat membantu mempermudah proses tujuannya.

Peran pengelola website desa untuk memberdayakan program pembangunan tentu harus memiliki tenaga, kreatifitas, bakat, kemampuan dan keterampilan yang baik dalam mengoperasikan website desa. Ilmu yang luas harus dimiliki oleh pengelola agar kemudia dapat diaplikasikan pada pemerintah Desa Sawahan dan seluruh masyarakat. Dalam proses tujuannya pemerintah desa harus dapat berkomitmen agar tetap konsisten untuk mencapai tujuan awal dan menyukseskan tujuan pembangunan dari pemerintah.

Selain itu pengelola dalam menemukan berita maupun informasi memang bukanlah hal yang mudah. Karena untuk menemukan informasi harus memiliki sumber daya yang memadai untuk dapat membantu mencari sumber berita, sedangkan pengelola sendiri tidak dapat bekerja maksimal dalam mencari berita karena kurangnya sumber daya yang membantu dalam pencariannya. Menerapkan TIK di desa bukanlah hal yang mudah karena ilmu yang dimiliki masyarakat desa belum memadai dalam menggunakannya terutama kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Teknologi Informasi Komunikasi.

Dari hasil yang penulis temukan, pengelola website pemerintah Desa Sawahan berusaha memberikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini bisa dilihat dari keseriusan pengelola dalam terus belajar mencari ilmu untuk mengelola website dengan baik. Tidak sedikit pengelola Riskianto menanyakan sesuatu yang terkadang diluar kemampuannya untuk belajar pada Kominfo melalui aplikasi tanya di pemerintahan.

Namun kelemahan dari pemerintah desa adalah tidak adanya memberikan pelatihan khusus terhadap pengelola sehingga pengelola hanya menagplikasikan ilmu yang iya punya semata dan di bantu dua rekan lainnya. Meskipun begitu pengelola memang berharap pemerintah maupun organisasi mau berbagi ilmu terkait pengelolaan website desa dengan baik karena mereka sangat menginginkan ilmu dalam menjalankan website desa pemerintah Sawahan.

2.3 Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)

Kepala desa sebagai pelaksana pembangunan desa harus memiliki pengetahuan dan perasaan dalam bertindak dan berbuat yang diwujudkan dalam

tindakan yang dilakukannya. Untuk itu sebagai pemimpin, kepala desa mempunyai kewajiban yaitu memberikan dorongan kepada staf pemerintahan serta masyarakat agar dapat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan pelayanan yang terbaik.

Sebagai pemimpin, kepala desa juga harus memiliki kemampuan mengintegrasikan masyarakat desa dan kepentingan bersama. Peran kepala desa juga harus dapat berkomunikasi langsung dan terjun ke lapangan untuk berkomunikasi dengan masyarakat hal ini dinilai dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga mengetahui keluhan yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung selain itu berkomunikasi secara langsung terkait pembangunan desa juga harus dilakukan agar maksud dan tujuan pembangunan dapat langsung diterima dan diketahui oleh masyarakat.

Kedekatan secara formal maupun informal dengan masyarakat akan memberikan dampak psikologis kepada kepala desa terhadap masyarakat, karena pada prinsipnya perangkat desa harus berada ditengah tengah masyarakat untuk mendengarkan aspirasi mereka. Secara formal juga seorang kepala desa menyusun jadwal rutin dan berkala untuk bertatap muka dengan masyarakatnya. Sedangkan secara informal kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat diluar konteks pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kepala Desa Sawahan ada melakukan sosialisasi secara langsung, bertatap muka berdialog terkait dengan program website desa. Dengan adanya komunikasi dan interaksi langsung yang dilakukan oleh perangkat desa diharapkan masyarakat dapat mengerti terkait dengan informasi program website desa ini.

Informasi yang didapatkan oleh masyarakat terkait program website desa ini berdasarkan peran dari pemerintah Desa Sawahan. Melalui sosialisai langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh kepala Desa Sawahan sehingga masyarakat desa juga bisa mengetahui proses pembuatan website desa.

Kepala desa sebagai pelaksana menjadi sumber pertama dari seluruh informasi perkembangan desa, dari hasil wawancara dapat dilihat antusias masyarakat terkait adanya pembuatan website desa. Kepala desa juga menjadi

seorang motivator yang mendorong masyarakat untuk bekerjasama dalam membangun desa menjadi lebih baik.

Dari pandangan penulis terhadap sikap yang dilakukan oleh kepala desa yang membuat antusias masyarakat terkait website desa ini melalui sosialisasi kepada masyarakat terutama pemuda-pemudi yang sudah mengenal media.

2.4 Faktor Struktur Birokrasi

Dalam pemberdayaan desa, Kabupaten merupakan sumber dan dukungan dalam pergerakan pemberdayaan disebuah desa. Kabupaten juga merupakan pembimbing dalam mendukung pertumbuhan disebuah desa. Dukungan dari Kabupaten ini sangat penting karena hal ini menjadi kekuatan oleh pemerintah desa dalam membangun desa mereka.

Birokrasi merupakan sistem yang dijalankan oleh pemerintahan sesuai dengan tata nilai yang berlaku dan dijalankan secara berjenjang sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatannya. Dari konsep tersebut, kepala desa dan perangkat desa termasuk dalam birokrasi yang menjalankan fungsi, pelayanan, dan pembangunan yang langsung sampai kepada masyarakat.

Pemerintah Desa Sawahan melaksanakan tugas berdasarkan visi dan misi yang sudah dibentuk dan menjalankan semuanya sesuai dengan yang menjadi tujuan awal. Fungsi dari sebuah pemerintahan yaitu melakukan pelayanan, pembangunan serta pemberdayaan untuk desanya.

Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sangat penting dalam melakukan pembangunan. Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dibawah pengawasan pemerintah Kabupaten, sehingga segala sesuatu yang terkait tentang pembangunan harus dikomunikasikan kepada pemerintah pusat dan Kabupaten agar mengetahui rencan pembangunan sekaligus meberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

Koordinasi antara pemerintah Desa Sawahan dengan pemerintah pusat (provinsi) sudah terlaksana, koordinasi tersebut dilakukan secara benrjenjang mulai dari pemerintah Desa Sawahan menyampaikan kepada pemerintah

Kabupaten Gunung Kidul, dari pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menyampaikan ke Provinsi DIY.

Untuk pemerintah kabupaten sangat mendukung website desa yang dimiliki oleh Desa Sawahan. Kabupaten Gunung Kidul juga memberikan apresiasi terkait usaha dan keaktifan dari pemerintah Desa Sawahan dalam menjalankan website desa untuk membangun desa lebih maju lagi.

3. Evaluasi Website Desa

Berdasarkan temuan data penulis bahwa Desa Sawahan sampai saat ini belum memiliki standarisasi evaluasi yang jelas. Pemerintah desa hanya memiliki evaluasi secara umum terkait masalah program keseluruhan dalam setiap tahunnya. Sedangkan evaluasi yang terfokus dibidang website desa pemerintah belum menyediakan evaluasi untuk melihat tolak ukur keberhasilan atau kekurangan yang dimiliki website desa tersebut.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan konsep yang dijelaskan Hetifah Menurut Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, (2009:159). bahwa dalam konsep partisipasi, ada tahapan akhir yang mengevaluasi program dan kinerja pada awal tahap perencanaan dan implementasi. Hal ini tidak ditemukan dalam program Desa Sawahan dalam mengelola website desa dengan baik.

Segala hal terkait dengan evaluasi seharusnya menjadi perhatian oleh perangkat Desa Sawahan demi kebaikan untuk perkembangan Desa Sawahan itu sendiri. Karena di+dalam evaluasi kita akan dapat menemukan apa saja kendala maupun kemajuan terkait pengembangan website Desa Sawahan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang sudah dianalisis dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menjabarkan kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut.

A. Peran Pemerintah Desa Sawahan

1. Perencanaan Pembuatan Website Desa

Website Desa Sawahan dibuat pada bulan Mei tahun 2016. Dalam proses pembuatan, masyarakat memang sama sekali tidak ikut terlibat karena keterbatasan ilmu yang tidak mengetahui proses pembuatannya bagaimana. Namun meskipun begitu masyarakat sangat antusias dengan hadirnya website desa serta berharap dapat membantu perkembangan Desa Sawahan. Namun tidak semua masyarakat ikut mengakses website desa dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti dalam mengaksesnya terlebih bagi para sesepuh-sesepuh yang ada di Desa Sawahan.

Desa Sawahan sebelum memiliki website domain id, ternyata sudah memiliki website desa yang berdomain .com, hanya saja website tersebut tidak dapat bertahan lama, artinya website tersebut tidak dikembangkan dengan baik oleh pengelola website desa pada saat itu.

2. Memilih Pengelola Website Desa

Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Desa Sawahan mengharuskan memilih aparatur desa untuk mengelola website di Desa Sawahan yang ditunjuk langsung oleh kepala desa untuk ditugaskan mengembangkan website Desa Sawahan.

Pemerintah desa belum menyediakan pelatihan secara khusus kepada pengelola website desa. Sehingga pengelola hanya belajar cara pengelolaan website secara otodidak. Tidak ada program khusus dalam menarik partisipasi masyarakat. Pemerintah hanya bersosialisasi

secara tatap muka untuk menginformasikan bahwa Desa Sawahan memiliki website desa.

3. Website Sebagai Media Informasi

Pemerintah menjadikan website menjadi informasi publik, serta menjadikan website sebagai sarana promosi bagi para pelaku UMKM yang ada di Desa Sawahan, dan juga mempromosikan segala bentuk potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Sawahan.

Pemerintah berencana mengembangkan sebuah aplikasi Geografic Information Sistem. Untuk memudahkan masyarakat dalam memberikan laporan yang terjadi diseperti Desa Sawahan, tujuannya agar pemerintah dapat merespon dengan cepat laporan yang diterima melalui aplikasi yang sedang direncanakan tersebut.

Pemerintah desa telah berupaya dalam mengenalkan TIK di Desa Sawahan, dengan memberikan masing-masing satu unit laptop disetiap dukuh di Desa Sawahan agar masyarakat dapat mengetahui TIK. Ini menjadi bukti keseriusan pemerintah desa dalam mempromosikan website desa kepada masyarakat agar dapat dinikmati dan digunakan dengan baik oleh masyarakat Desa Sawahan.

Dalam mendukung keberlanjutan program website di Desa Sawahan. Pemerintah menetapkan anggaran dalam APBDes untuk meningkatkan fasilitas sarana website di Desa Sawahan. Kehadiran website desa di Desa Sawahan sejauh ini dimanfaatkan secara baik.

Desa Sawahan menggunakan TIK dalam meningkatkan interaksi pada masyarakat untuk melakukan penyebaran informasi dan pelayanan, serta mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pemerintah desa. Pemerintah juga menjadikan website desa sebagai tempat transparansi pemerintah kepada seluruh masyarakat desa, dengan memberikan informasi APBDes yang telah dianggarkan. Kemudian dicantumkan didalam website Desa Sawahan.

B. Implementasi Website Desa Sawahan

1. Komunikasi (Comunication)

Pemerintah menggunakan website desa dalam mempromosikan sumber daya alam yang dimiliki melalui website yang dimiliki serta sekaligus juga memeberikan sebuah pelayanan bagi publik ntuk memudahkan segala kebutuhan masyarakat pada pemerintah desa. Disisi lain penggunaan website desa juga dimanfaatkan dalam transparansi pemerintah pada masyarakat dengan meberikan informasi tentang profile desa serta APBDes.

Desa Sawahan sangat baik dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Desa Sawahan dilakukan melalui website desa. Segala informasi tentang desa dapat ditemukan dalam website desa bahkan jika ada beberapa informasi baru maka informasi tersebut juga akan dipublish melalui website. Beberapa cara lain dalam penyebaran informasinya, Desa Sawahan juga menggunakan baliho atau spanduk yang dipasang disudut-sudut tempat yang strategis.

2. Faktor Sumber Daya

Secara keseluruhan Desa Sawahan kurang dari sumber daya manusia yang berpotensi pada TIK. Bantuan masyarakat dalam membantu pengelolaan website desa masih kurang dikarenakan keterbatasan ilmu masyarakat tentang TIK.

Pemerintah desa memberikan kewenangan untuk setiap masyarakat dalam membuat artikel maupun berita, untuk menjadikan sebuah konten yang akan menjadi salah satu untuk mengisi informasi didalam website desa. Namun pemerintah membatasi isu yang hanya seputar wilayah Desa Sawahan.

3. Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kepala Desa Sawahan sudah melakukan sosialisasi secara langsung, bertatap muka

berdialog terkait dengan program website desa. Dukungan sarana prasarana pada website desa sudah terlihat cukup memadai. Penyediaan jaringan internet juga sudah cukup baik. Pemerintah telah membangun jaringan untuk membantu memperbaiki dan memperkuat jaringan di Desa Sawahan. Bahkan dengan hadirnya jaringan tersebut pemerintah desa mampu memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan layanan internet gratis di wilayah kantor kepala Desa Sawahan.

4. Faktor Struktur Birokrasi

Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sudah sangat baik dalam melakukan pembangunan. Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dibawah pengawasan pemerintah Kabupaten, sehingga segala sesuatu yang terkait tentang pembangunan harus dikomunikasikan kepada pemerintah pusat dan Kabupaten agar mengetahui rencan pembangunan sekaligus meberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

C. Evaluasi

Pemerintah Desa Sawahan belum memiliki standar evaluasi website desa secara khusus. Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi website desa masih menggunakan evaluasi keseluruhan yang dilakukan setiap tahunnya oleh pemerintah Desa Sawahan. Artinya pemerintah sejauh ini belum memiliki program evaluasi secara khusus untuk membahas mengenai evaluasi website desa.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan semampunya dan di laksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu tidak ditemukannya informasi tentang sistem evaluasi secara spesifik.

3. Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa, dapat melakukan perkembangan dan memperdalam analisis dari temuan data yang di dapatkan dengan memperdalam lagi teroi yang ingin di gunkan. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan dan mengembangkan website desa agar dapat menjaga eksistensinya

Daftar Pustaka

- Atmago. (2019, 02 03). *Web Desa Sawahan Masuk Nominasi Pandi Award 2018*. Retrieved from atmago.com: https://www.atmago.com/posts/web-desa-sawahan-masuk-nominasi-pandi-award-2018_post_id_7404cbdc-a797-4101-94cc-be8f3ecde168
- Awang, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri, M. (2016). Studi Pada Gerakan Desa Membangun Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Risalah*.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dilla, S. (2012). *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fifdaus, I. (2015). Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Politeknik Indonusa*.
- hermawan, a. (2017, juni 2). *pakar komunikasi*. Retrieved from teori media baru: <http://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru>
- Isparmo. (2016, 11 21). *Isparmo*. Retrieved Maret 13, 2018, from Isparmo: Isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik
- Kominfo. (2018, Maret 13). *Kominfo*. Retrieved from Kominfo: www.kominfo.go.id
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Lepank. (2018, Maret 21). *Pengertian Partisipasi Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved from Lepank: <http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pakarkomunikasi. (2017, Juni 2). *Pakarkomunikasi*. Retrieved Juni 2, 2017, from Pakarkomunikasi: <http://Pakarkomunikasi.com>
- PANDI. (2019, 02 03). *Siaran Pers id Website Awards 2018*. Retrieved from Pandi.id: <https://pandi.id/berita/siaran-pers-id-website-awards-2018/>
- Praditya, D. (2014). THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BY GOVERNMENT IN RURAL LEVEL. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintah Desa*.

- Puryanto. (2013). Seminar Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI. *Tentang Pembangunan Website Pada Desa Nangsri*.
- Putih, B. (2015). *Komunikasi dan Informatika Indonesia*. Jakarta: Puslibang Penyelenggaraan Pos dan Informatika.
- Regional. (2018, Maret 13). *Regional Kompas*. Retrieved from Regional: <https://regional.kompas.com>
- Sastropetro, R. S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Alumni.
- Sawahan. (2018, Juli 28). *APBDesa Sawahan Tahun Anggaran 2017*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/464-Infografik-APBDesa-Sawahan-Tahun-Anggaran-2017>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Artikel 1084*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/1084>
- Sawahan. (2018, Agustus 6). *Artikel 35*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/35>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Kantor Desa Dimulai*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/429-Pembangunan-Infrastruktur-Jaringan-Internet-Kantor-Desa-Dimulai>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistik Agama*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/agama>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistik Pekerjaan*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/pekerjaan>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistika Warga Negara*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/warga-negara>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Studi ABnding Nagari Koto Baru Sumatera Barat ke Desa Sawahan*. Retrieved from Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/500-Studi-Banding-Nagari-Koto-Baru-Sumatera-Barat-ke-Desa-Sawahan>
- Sawahan. (2019, 02 03). *Kegiatan Parenting BKB Kampung KB Tengger*. Retrieved from sawahan-ponjong.desa.id: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/1351>
- Sawahan. (2019, 02 03). *Libur Panjang Jangan Lupa Beli Oleh-Oleh Hasil UMKM Desa Sawahan*. Retrieved from sawahan-ponjong.desa: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/781>

- Sawahan. (2019, 02 03). *Pemdes Sawahan Mendorong Pengembangan Wisat Gua Grudo Tengger*. Retrieved from sawahan-ponjong.desa.id: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/804-Pemdes-Sawahan-Mendorong-Pengembangan-Wisata-Gua-Grudo-Tengger>
- Sawahan. (2109, 01 03). *Sawahan Ponjong*. Retrieved from sawahan-ponjong.desa.id: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/781>
- Sj. Sumarto, H. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Subiakto, H. (2013). *Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatan Bagi Masyarakat*. Departemen Ilmu Komunikasi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (1989). *Perencanaan Pembangunan*. Gunung Agung: Jakarta.